

**PERAN PEREMPUAN NELAYAN UNTUK MEMENUHI
KEBUTUHAN HIDUP KELUARGA NELAYAN
(Studi kasus Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten
Deli Serdang)**

SKRIPSI

OLEH:

**MHD. SOFYAN SORI
14.822.0065**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2018**

**PERAN PEREMPUAN NELAYAN UNTUK MEMENUHI
KEBUTUHAN HIDUP KELUARGA NELAYAN
(Studi kasus Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten
Deli Serdang)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area*



OLEH:

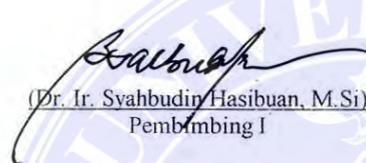
**MHD. SOFYAN SORI
14.822.0065**

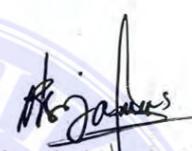
**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2018**

Judul Skripsi : Peran Perempuan Nelayan Untuk Memenuhi Kebutuhan Hidup
Keluarga Nelayan (Studi Kasus Desa Percut Kecamatan Percut
Sei Tuan kabupaten Deli Serdang)

Nama : Mhd. SofyanSori
NPM : 14.822.0065
Fakultas : Pertanian

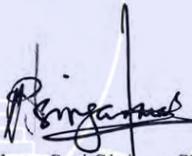
Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing


(Dr. Ir. Svahbudin Hasibuan, M.Si)
Pembimbing I


(Rahma Sari Siregar, SP, M.Si)
Pembimbing II

Diketahui :


(Dr. Ir. Svahbudin Hasibuan, M.Si)
Dekan Fakultas Pertanian


(Rahma Sari Siregar, SP, M.Si)
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 29 Desember 2018

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, Desember 2018



Mhd. Sofyan Sori
14 822 0065

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mhd. SofyanSori
NPM : 14.822.0065
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : “Peran Perempuan Nelayan Untuk Memenuhi Kebutuhan Hidup Keluarga Nelayan (Studi kasus: Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang)

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pengkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : Desember 2018
Yang menyatakan

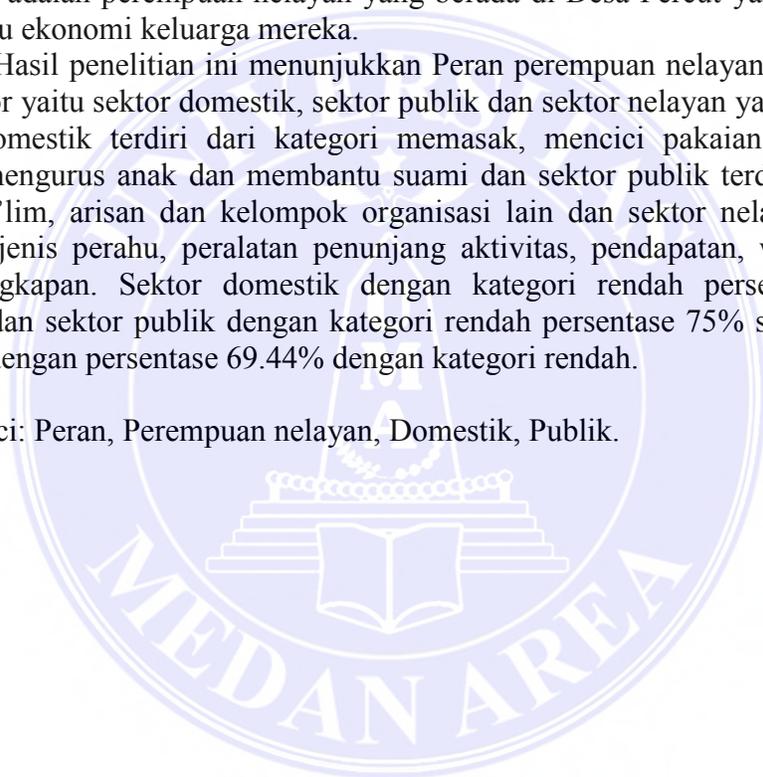
Mhd. Sofyan Sori

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran yang dilakukan perempuan nelayan dalam membantu memaksimalkan kebutuhan hidup keluarga nelayan, peran perempuan nelayan sangat berpengaruh besar dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2018. Penentuan pengambilan sampel pada penelitian ini adalah secara *simple random sampling* dengan jumlah Data di olah dengan menggunakan analisis interval. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang menggambarkan kegiatan perempuan nelayan tentang partisipasi mereka dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Adapun Informan adalah perempuan nelayan yang berada di Desa Percut yang berpartisipasi membantu ekonomi keluarga mereka.

Hasil penelitian ini menunjukkan Peran perempuan nelayan terbagi menjadi tiga sektor yaitu sektor domestik, sektor publik dan sektor nelayan yang di mana pada sektor domestik terdiri dari kategori memasak, mencuci pakaian, membersihkan rumah, mengurus anak dan membantu suami dan sektor publik terdiri dari kategori majlis ta'lim, arisan dan kelompok organisasi lain dan sektor nelayan terdiri dari kategori jenis perahu, peralatan penunjang aktivitas, pendapatan, waktu kerja dan jenis tangkapan. Sektor domestik dengan kategori rendah persentase sebanyak 66,66% dan sektor publik dengan kategori rendah persentase 75% serta pada sektor nelayan dengan persentase 69.44% dengan kategori rendah.

Kata kunci: Peran, Perempuan nelayan, Domestik, Publik.

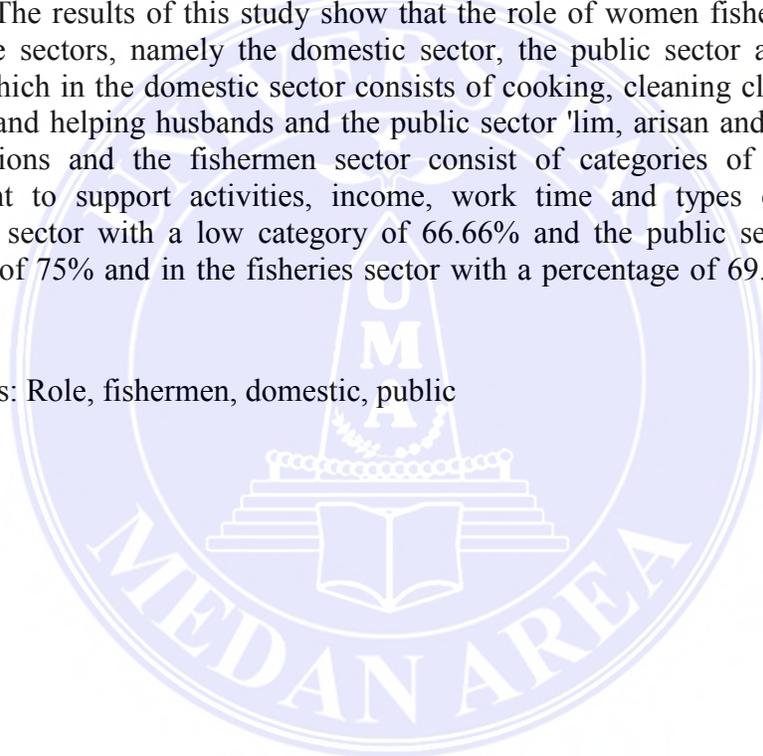


ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the role that women fishermen play in helping to maximize the living needs of fishermen families, the role of women fishermen is very influential in increasing the income of fishermen households. This research was conducted in April 2018. Determination of sampling in this study is simply random sampling with the amount of data processed using interval analysis. The method used in this study is descriptive qualitative, which describes the activities of fishermen women about their participation in improving the family economy in Percut Sei Tuan Subdistrict Percut Village. The informants were female fishermen in Percut Village who participated in helping their families' economies.

The results of this study show that the role of women fishermen is divided into three sectors, namely the domestic sector, the public sector and the fisheries sector, which in the domestic sector consists of cooking, cleaning clothes, caring for children and helping husbands and the public sector 'lim, arisan and other groups of organizations and the fishermen sector consist of categories of types of boats, equipment to support activities, income, work time and types of catches. The domestic sector with a low category of 66.66% and the public sector with a low category of 75% and in the fisheries sector with a percentage of 69.44% with a low category.

Keywords: Role, fishermen, domestic, public



RINGKASAN

Mhd. Sofyan Sori. *Peran Perempuan Nelayan Untuk Memenuhi Kebutuhan Hidup Keluarga Nelayan (Studi Kasus : Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang)* Skripsi. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Medan Area. Pembimbing I. Dr. Ir. Syahbudin hasibuan, M.Si. Pembimbing II. Rahma Sari Siregar, SP, M.Si.

Indonesia dikenal sebagai negara maritim dengan segala keunggulannya yang dimiliki dibidang ekologi dan hasil laut yang diakui secara internasional. Sumberdaya ikan yang hidup di wilayah perairan Indonesia dinilai memiliki tingkat keragaman hayati (*bio-diversity*) paling tinggi. Perairan Indonesia juga memiliki potensi sumberdaya hayati dan non hayati yang melimpah. Hal ini menyebabkan sebagian besar masyarakat tinggal dan menempati daerah sekitar wilayah pesisir serta menggantungkan hidupnya sebagai nelayan. Sumberdaya pesisir dan kelautan adalah aset yang penting bagi Indonesia. Dengan luas laut 3,2 juta Km², Indonesia sesungguhnya memiliki sumberdaya perikanan laut yang besar dan beragam.

Populasi penelitian ini adalah masyarakat nelayan perempuan yang berada di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan perempuan nelayan sebanyak 240 orang 2018 teknik pengangambilan sampel pada penelitian ini adalah sampel acak sederhana (*simple random sampling*) sehingga peneliti mengambil sampel 15% dari jumlah anggota yang ada. Untuk lebih jelasnya perhitungan sampelnya $240 \times 15\% = 36$ orang perempuan nelayan yang akan di jadikan sampel dalam penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari keseluruhan peran perempuan nelayan dalam hal sektor domestik menunjukkan bahwa sektor memasak peran perempuan nelayan berada pada kategori sedang dengan persentase 97,22%. Pada sektor mencuci pakaian kategori perempuan nelayan berada pada kategori Sedang dengan persentase 88,89%. Pada sektor membersihkan dan merapikan rumah berada pada kategori rendah dengan persentase 52,78% dan pada sektor mengurus anak berada pada kategori rendah dengan persentase 94,44% serta pada sektor membantu suami para perempuan nelayan kategori rendah dengan persentase 28,77%. Pada sektor publik pada kategori majlis ta'lim perempuan nelayankategori tinggi dengan persentase 77,78% serta pada sektor arisan para perempuan nelayan kategori sedang dengan persentase 22,22% serta pada sektor peran sosial organisasi perempuan nelayan kategori sedang dengan persentase 8,33%. Dan untuk sektor nelayan, para perempuan nelayan kategori rendah dengan persentase sebesar 69.44%.

Kata kunci: Peran, Perempuan Nelayan, Domestik, Publik.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mhd Sofyan Sori lahir di Desa Sibanggor Jae Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal, 19 Mei 1994. Penulis merupakan anak pertama dari tigaorang bersaudara, dari pasangan Mhd Idris dan Ros Nilam.

Adapun riwayat pendidikan yang telah di tempuh adalah: Tahun 2003 masuk Sekolah Dasar Negeri (SDN) 142640 Sibanggor Jae dan lulus pada tahun 2008. Tahun 2008 penulis masuk ke sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTS) Musthafawiyah dan lulus pada tahun 2011. Dan pada tahun 2011 penulis masuk ke Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Musthafawiyah dan lulus pada tahun 2013 dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke Fakultas Pertanian Universitas Medan Area memilih jurusan Agribisnis.

Pada bulan Agustus 2017 penulis mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III Kebun Unit Sisumut Kota Pinang, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Sumatera Utara.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah Subhana Wa Ta'ala yang telah memberikan nikmat ilmu kepada penulis. Tiada daya dan kekuatan selain dariNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Perempuan Nelayan Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup Keluarga Nelayan Studi Kasus Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”. Adapun maksud dari penyusunan skripsi ini adalah guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Skripsi ini tidak akan pernah selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena pada kesempatan ini dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat:

1. Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si. selaku ketua Komisi Pembimbing sekaligus Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis
2. Rahma Sari Siregar SP, M.Si selaku anggota komisi pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
3. Seluruh staf Dosen Fakultas pertanian Universitas Medan Area yang selama ini sangat berjasa karena telah memberikan waktu, tenaga dan ilmu kepada peneliti.
4. Ayahanda dan Ibunda tercinta, Bapak M. Idris dan Ibu Ros Nilam, terima kasih atas curahan cinta dan kasih sayang, untaian doa, bantuan, perhatian, motivasi dan dukungan moril yang tiada henti kepada penulis untuk menyelesaikan studi ini.
5. Teman-teman Agribisnis 2014, terima kasih atas persahabatan, dukungan dan kerja sama selama kuliah
6. Seluruh teman-teman di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Program studi Agribisnis dan Agroteknologi 2014.
7. Kepada para nelayan perempuan atau responden Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan

8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Dengan segenap kerendahan hati, penulis berharap semoga segala kekurangan yang ada pada skripsi ini dapat di jadikan bahan pembelajaran untuk penelitian yang lebih baik di masa mendatang, dan semoga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca serta pihak yang berkepentingan.

Medan, Desember 2018



Penulis

DAFTAR ISI

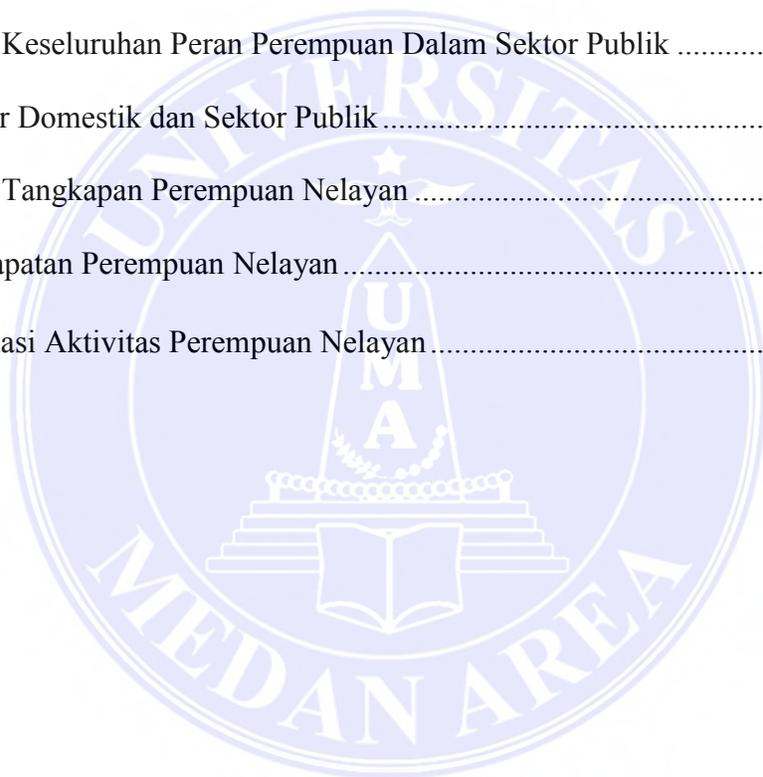
	Halaman
ABSTRAK	v
ABSTRACK	vi
RINGKASAN	vii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1.LatarBelakang	1
1.2.PerumusanMasalah	12
1.3.ManfaatPenelitian	12
1.4.TujuanPenelitian	12
1.5.KerangkaPemikiran.....	13
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1. KonsepPeran	15
2.2. Konsepperanperempuan	17
2.3. KonsepNelayan	21
2.4. PeranPerempuanNelayan	23
2.5. KonsepKebutuhan Hidup.....	25
2.6. Penelitian Terdahulu	28
BAB III. METODOLOGIPENELITIAN	31
3.1. Lokasi Dan WaktuPenelitian.....	31
3.2. MetodePengambilanSampel.....	31
3.3. MetodePengumpulan Data.....	32
3.4. MetodeAnalisis Data.....	33
3.5. DefenisiOperasionalPenelitian.....	34
BAB IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	37
4.1. GambaranUmumPenelitian.....	37
4.1.1 LetakDemografi Dan KondisiDemografi.....	37
4.1.2 Tingkat Pendidikan	39
4.1.3 Mata Pencaharian.....	41

4.1.4 Sarana Dan Prasarana.....	41
4.2. Karakteristik sampel.....	43
4.2.1 Umur	43
4.2.2 Tingkat Pendidikan	45
4.2.3 Status Pernikahan.....	46
4.2.4 Jumlah tanggungan keluarga.....	47
4.2.5 PengalamanMenjadiNelayan	49
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	51
5.1 GambaranKehidupanNelayan	51
5.2Sektor Domestik.....	56
5.2.1 Memasak	56
5.2.2 MencuciPakaian	57
5.2.3 MerapikanRumah.....	58
5.2.4 MengurusAnak.....	59
5.2.5 MembantuSuami	60
5.3SektorPublik.....	62
5.3.1 MajelisTa’lim	63
5.3.2 Arisan.....	64
5.3.3 KelompokSosial/Organisasi Lain	65
5.4SektorNelayan	69
5.4.1 JenisPerahu	69
5.4.2 PeralatanPenunjangAktivitas	70
5.4.3 Pendapatan	71
5.4.4 WaktuKerja	73
5.4.5 JenisTangkapan.....	75
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	77
6.1 Kesimpula	77
6.2 Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

Daftar Tabel

No	Keterangan	Halaman
1.	Produksi Ikan Menurut Asal Tangkapan Dan Kabupaten Kota Di Sumatera Utara (Ton) 2016	5
2.	Jumlah Nelayan Di Kabupaten Deli Serdang (Orang), 2016	6
3.	Jumlah Produksi Ikan Tangkapan Kabupaten Deli Serdang Lima Tahun Terakhir	7
4.	Jumlah Nelayan Di Kecamatan Percut Sei Tuan Lima Tahun Terakhir	7
5.	Defenisi Operasional	35
6.	Keadaan Penduduk Desa Percut Berdasarkan Jenis Kelamin	39
7.	Kedadaan Penduduk Desa Percut Menurut Tingkat Pendidikan	40
8.	Keadaan Penduduk Desa Percut Berdasarkan Mata Pencaharian	41
9.	Sarana Dan Prasarana Desa Percut	42
10.	Identitas Responden Berdasarkan Kelompok Umur Di Desa Percut	44
11.	Keadaan Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	45
12.	Status Pernikahan Responden	47
13.	Keadaan Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga	48
14.	Keadaan Responden Menurut Lama Pengalaman Bekerja	49
15.	Peran Memasak Perempuan	56
16.	Peran Mencuci Pakaian Perempuan Nelayan	57
17.	Peran Perempuan Nelayan Dalam Sektor Membersihkan dan merapikan rumah	58
18.	Peran Perempuan Nelayan Dalam Sektor Mengurus Anak	59

19. Peran Perempuan Nelayan Dalam Sektor Membantu Suami.....	60
20. Total Keseluruhan Peran Perempuan Nelayan di Sektor Domestik	62
21. Peran Perempuan Nelayan Dalam Sektor Majelis Ta'lim	69
22. Peran Perempuan Nelaya Dalam Sektor Arisan.....	64
23. Peran Sosial Perempuan Nelayan dalam Sosisak/Organisasi Lain.....	66
24. Total Keseluruhan Peran Perempuan Dalam Sektor Publik	67
25. Sektor Domestik dan Sektor Publik	67
26. Hasil Tangkapan Perempuan Nelayan	72
27. Pendapatan Perempuan Nelayan	73
28. Tabulasi Aktivitas Perempuan Nelayan	74



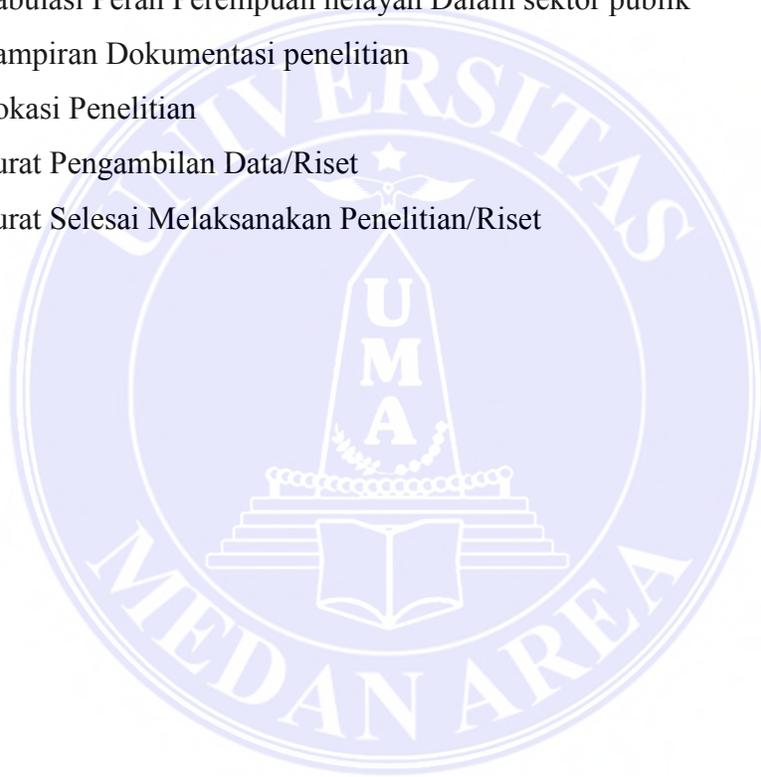
DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
1.	Bagan Kerangka Pemikiran.....	14
2.	Jenis Kerang Hasil Tangkapan Para Perempuan Nelayan	53
3.	Uncang (Perlengkapan Perempuan Nelayan Saat Melaut)	55
4.	Pemukiman Tempat Tinggal Perempuan Nelayan.....	57



DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan
1.	Kuisisioner Penelitian
2.	Tabulasi Identitas Responden
3.	Tabulasi Peran Perempuan Nelayan dalam Sektor Domestik
4.	Tabulasi Peran Perempuan nelayan Dalam sektor publik
5.	Lampiran Dokumentasi penelitian
6.	Lokasi Penelitian
7.	Surat Pengambilan Data/Riset
8.	Surat Selesai Melaksanakan Penelitian/Riset



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara maritim dengan segala keunggulan yang dimiliki dibidang ekologi dan hasil laut yang diakui secara internasional. Sumberdaya ikan yang hidup di wilayah perairan Indonesia dinilai memiliki tingkat keragaman hayati (*bio-diversity*) paling tinggi. Sumberdaya tersebut paling tidak mencakup 37% dari spesies ikan di dunia (Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup, 1994).

Konsep ekonomi biru sangat cocok untuk negara-negara dengan wilayah perairan yang cukup luas, seperti Indonesia. Sekitar 75persen dari total wilayah kedaulatan Indonesia merupakan wilayah perairan yang terdiri dari laut teritorial, Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE), dan laut 12 mil. Wilayah laut Indonesia yang sangat luas merupakan potensi yang penting dan perlu dipelihara sertaditingkatkan kualitasnya.

Menurut Gunter Pauli 2010, ekonomi biru merupakan logika ekosistem, yaitu ekosistem selalu bekerja menuju tingkat efesiensi lebih tinggi untuk mengalirkan nutrien dengan energi tanpa limbahuntuk memenuhi kebutuhan dasar bagi semua kontributor dalam suatu sistem. Selanjutnya ekonomi biru menitikberatkan pada inovasi dan kreatifitas yang meliputi variasi produk, efisiensi sistem produk, dan penataan sistem manajemen sumber daya. Ekonomi birukemudian berkembang dan sering di kaitkan dengan pengembangan daerah pesisir. Konsep ekonomi biru sejalan dengan konsep ekonomi hijauyang ramah lingkungan dan di fokuskan pada negara-negara berkembang dengan wilayah perairan (laut). Ekonomi biru dalam hal ini di tunjukkan untuk mengatasi kelaparan, mengurangi kemiskinan, menciptakan kehidupan laut yang

berkelanjutan, mengurangi resiko bencana di daerah pesisir, dan mitigasi serta adaptasi perubahan iklim.

Selain itu, Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.508 pulau dengan garis pantai sepanjang 81.000 km dan luas laut sekitar 3,2 juta km². Berdasarkan Konvensi Hukum Laut (UNCLOS) 1982 dalam Kharisun (2008), luas laut yang sekitar 3,2 juta km² terdiri dari perairan kepulauan seluas 2,9 juta km² dan laut teritorial seluas 0,3 juta km². Perairan Indonesia juga memiliki potensi sumber daya hayati dan non hayati yang melimpah. Hal ini menyebabkan sebagian besarmasyarakat tinggal dan menempati daerah sekitar wilayah pesisir serta menggantungkan hidupnya sebagai nelayan.

Menurut David (2017), Pada masa Orde Baru, kelautan adalah sumberdaya yang sempat ditinggalkan dan dilupakan dalam laju gerak pembangunan. Sejak awal kemerdekaan hingga berakhirnya rezim Orde baru, nelayan atau komunitas nelayan kurang memperoleh perhatian Pemerintah. Pemihakan kebijakan-kebijakan pembangunan lebih banyak mengarah ke sektor-sektor daratan. Formasi kebijakan yang secara substansial tidak berpihak kewilayah “pesisir dan laut” menjadikan masyarakat yang mendiami kawasan pesisir tersingkir dan terasing dari deru pembangunan bangsa. Kemiskinan dan keterbelakangan sumberdaya manusia yang secara potensial masih melekat di kawasan pesisir dan kerusakan ekosistem laut merupakan buah dari kurang pedulian kebijakan Pemerintah tersebut. Padahal sebagai negara maritim, potensi sumber daya kelautan, pesisir, dan pulau-pulau kecil sangatlah besar dan berlimpah untuk dikelola secara optimal sehingga memberikan dampak multidimensiyang signifikan bagi bangsa dan negara. Potensi sumberdaya

kelautan tidak hanya terdiri atas sumberdaya perikanan, tetapi juga pariwisata, perdagangan, perhubungan, dan industri kelautan.

Namun sejak masa reformasi hingga sekarang, pengelolaan potensi sumberdaya kelautan mulai mendapat perhatian dari pemerintah, seperti dibuktikannya dengan terbentuknya Departemen Kelautan dan Perikanan pada tahun 1999. Pada saat ini dimasa pemerintahan Jokowi Widodo bersama Kementerian Kelautan dan Perikanan telah merencanakan program untuk meningkatkan pemanfaatan sumberdaya kelautan. Program yang akan dilakukan adalah penguatan budaya maritim, dan meletakkan nelayan sebagai pilar kedaulatan pangan.

Pesisir merupakan daerah pertemuan antara darat dan laut; ke arah darat meliputi bagian daratan, baik kering maupun terendam air, yang masih dipengaruhi sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laut, dan perembesan air asin; sedangkan ke arah laut meliputi bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses-proses alami yang terjadi di darat seperti sedimentasi dan aliran air tawar, maupun yang disebabkan oleh kegiatan manusia di darat seperti penggundulan hutan dan pencemaran, (Derman,2016)

Sumberdaya pesisir dan kelautan adalah aset yang penting bagi Indonesia. Dengan luas laut 3,2 juta Km², Indonesia sesungguhnya memiliki sumberdaya perikanan laut yang besar dan beragam. Potensi lestari sumberdaya perikanan laut di Indonesia adalah 6,7 juta ton pertahun dari berbagai jenis ikan, udang dan cumi-cumi. Apabila potensi ini diperkirakan kedalam nilai ekonomiberdasarkan harga satuan komoditi perikanan, maka akan diperoleh nilai sebesar US \$ 15 Miliar. Dahuri, 1996,dalam Mugni (2006).

Dengan demikian Sumatera Utara adalah salah satu provinsi yang terletak di Indonesia bagian barat,Potensi Kelautan dan Perikanan Sumatera Utara terdiri dari Potensi Perikanan Tangkap dan Perikanan Budidaya, Total Produksi

Perikanan Sumatera Utara tahun 2017 sebesar 751.986,09 ton atau naik 4,1 % bila dibandingkan produksi perikanan tahun 2016 sebesar 722.209,8 ton. Produksi perikanan tangkap di laut pada tahun 2017 mencapai 439.314,89 ton atau naik 0,15 % bila dibandingkan produksi perikanan tangkap di laut tahun 2016 yang mencapai 438.620,8 ton. Sedangkan Produksi Perikanan Budidaya pada tahun 2017 sebesar 223.604,95 ton atau turun 13,42 % bila dibandingkan produksi perikanan budidaya pada tahun 2016 yang mencapai 197.137,0 ton. Kawasan Pesisir Sumatera Utara mempunyai Panjang Pantai 1300 Km yang terdiri dari Panjang Pantai Timur 545 km, Panjang Pantai Barat 375 Km dan Kepulauan Nias dan Pulau- Pulau Baru Sepanjang 350 Km (Dinas Kelautan dan Perikanan Sumut, 2018).

Sumatera Utara, Produksi ikan tangkapan yang berasal dari beberapa kabupaten/kota pertahunnya terbilang besar pada tahun 2016, tujuh Kabupaten/kota dengan produksi ikan tangkapan terbesar di antaranya adalah kota Medan, Sibolga, Asahan, Tanjung Balai, Langkat, Batubara dan Serdang Bedagai Hal ini secara lengkap dapat di lihat pada tabel 1.

Tabel 1. Produksi Ikan Menurut Asal Tangkapan dan Kabupaten Kota Di Sumatera Utara (Ton) 2016

No	Kota/Kabupaten	Laut	Perairan umum	Jumlah
1	Medan	88 521,0	-	88 521,0
2	Sibolga	48 912,0	-	48 912,0
3	Tanjung balai	34 785,8	-	34 785,8
4	Langkat	28 315,0	5,6	28,356,6
5	Batu Bara	27 810,5	-	27 810,5
6	Serdang Bedagai	25 667,0	-	25 667,0
7	Deli Serdang	23 548,0	318,5	23 866,5

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara 2016

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa perairan umum di Kabupaten Deli serdang sebanyak 318,5 ini menunjukkan bahwa potensi perairan umum di Kabupaten

Deli Serdang tinggi bila di bandingkan dengan kabupaten lain yang ada di Sumatera Utara. Perairan umum adalah bagian dari permukaan bumi yang secara permanen atau berkala tergenang oleh air (tawar, payau, laut) mulai dari garis pasang surut terendah karena daratan dan badan air tersebut terbentuk secara alami atau buatan. Perairan umum berfungsi menyangga kehidupan manusia maupun makhluk hidup lainnya sebagai sumber utama untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pemanfaatannya juga di lakukan secara bersama oleh berbagai sektor dengan tujuan dan kepentingan masing-masing. Berdasarkan dari tabel 1 bahwa Kabupaten/kota yang memiliki jumlah potensi ikan tertinggi adalah Kabupaten Deli Serdang. Adapun jenis ikan yang di hasilkan oleh perairan umum yang berada di kabupaten Deli Serdang berupa kerang bulat dan kerang panjang serta berbagai jenis ikan lainnya.

Jumlah nelayan di Sumatera Utara pada tahun 2015 tercatat mencapai 219.527 jiwa yang terbagi dari beberapa Kabupaten yang bersumber dari Dinas Perikanan dan kelautan Sumatera Utara pada tahun 2016; dan kota Medan menjadi penyumbang produksi ikan terbesar seperti yang terlihat pada tabel 1.

Berdasarkan data lima tahun terakhir jumlah produksi ikan per tahunnya di Kabupaten Deli Serdang terdapat peningkatan, mulai dari lima tahun terakhir dan produksi ikan tangkapan Kabupaten deli serdang, ini secara lengkap dapat di lihat pada tabel 3.

Kabupaten Deli Serdang sebagai salah satu Kabupaten/kotadi Propinsi Sumatera Utarayangmemiliki keaneka ragaman sumber daya alam. Salah satunya sumber daya alam laut yang besar, terlihat dari jumlah nelayan yang mencapai 13.847 jiwa yang berasal dari 22 kecamatan berdasarkan data Badan pusat Statistik Deli Serdang tahun 2017.

Tabel 2. Jumlah nelayan di kabupaten Deli Serdang (orang), 2016

No	Kecamatan	Nelayan Laut	Nelayan perairan
----	-----------	--------------	------------------

		Waktu Penuh	Sambilan	umum
1	Gunung Meriah	-	-	15
2	S.T.M Hulu	-	-	9
3	Sibolangit	-	-	6
4	Kutalimbaru	-	-	9
5	Pancur Batu	-	-	10
6	Namo Rambe	-	-	4
7	Biru-biru	-	-	6
8	S.T.M Hilir	-	-	7
9	Bangun Purba	-	-	7
10	Galang	-	-	7
11	Tanjung Morawa	-	-	4
12	Patumbak	-	-	11
13	Deli Tua	-	-	3
14	Sunggal	-	-	5
15	Hamparan Perak	1 500	1 195	47
16	Labuhan Deli	1 962	1 724	91
17	Percut Sei Tuan	3 930	768	14
18	Batang Kuis	-	-	5
18	Pantai Labu	2 467	301	26
20	Beringin	-	-	5
21	Lubuk Pakam	-	-	4
22	Pagar Merbau	-	-	6
	Jumlah	9 859	3 988	301

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang 2016

Pada Tabel 3, jumlah nelayan terbanyak di Kabupaten Deli Serdang berada di Kecamatan Percut Sei Tuan, di karenakan sumber daya alam yang tersedia di alam mendukung faktor di bidang kelautan, hal ini membuat banyak penduduk daerah tersebut di dominasi bermata pencaharian sebagai nelayan.

Tabel 3: Jumlah produksi ikan tangkapan kabupaten Deli Serdang lima tahun terakhir

Tahun	Jumlah Nelayan (orang)	Produksi/ ton	Selisih %
2012	13.671 orang	20.410,66 ton	0,05%
2013	13.748 orang	20.913,92 ton	0,46%
2014	13.755 orang	21.638,67 ton	0,66%
2015	13.824 orang	21.671,05 ton	0,02%
2016	13.847 orang	23.548,00 ton	1,73%
	Total	108.182,3 ton	

Sumber : BPS Deli Serdang 2016

Berdasarkan Tabel 3. Menunjukkan bahwa jumlah produksi ikan di Kabupaten Deli Serdang pada lima tahun terakhir mengalami peningkatan, produksi tertinggi di tunjukkan pada tahun 2016 sebesar 23.548,00 ton meningkat sebesar 1,73% bila di bandingkan dengan produksi tahun 2015. Hal ini

menunjukkan bahwa potensi produksi ikan tangkapan di Kabupaten Deli Serdang tinggi bila di bandingkan tahun sebelumnya.

Mata pencaharian merupakan cara atau alat untuk memperoleh nafkah guna mempertahankan hidup manusia, bahkan lebih jauh dapat di katakan bahwa dengan mata pencaharian manusia dapat meningkatkan kesejahteraan, mata pencaharian penduduk Kecamatan Percut Sei Tuan sangatlah Beragam, salah satunya bermata pencarian sebagai nelayan. Data selengkapnya dapat di lihat pada tabe 4:

Tabel 4: Jumlah nelayan di Kecamatan Percut Sei Tuan lima tahun terakhir:

No	Tahun	Jenis Nelayan Berdasarkan Produksi			Produksi /ton umum
		Nelayan Tetap	Nelayan sampingan	Nelayan perairan umum	
1	2012	3.919 orang	744 orang	10 orang	5.308,11 ton
2	2013	3.919 orang	759 orang	12 orang	5.454,89 ton
3	2014	3.920 orang	760 orang	12 orang	5.648,53 ton
4	2015	3.930 orang	767 orang	14 orang	5.656,52 ton
5	2016	3.930 orang	768 orang	14 orang	6.043,70 ton

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang 2016

Pada Tabel 4, jumlah nelayan di Kecamatan Percut Sei Tuan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan Kecamatan Percut Sei Tuan sebahagian besar masyarakatnya menggantungkan hidupnya dengan berprofesi sebagai nelayan di karnakan Kecamatan tersebut berada di daerah pesisir pantaiyang di mana masyarakatnya bermat pencaharian sebagai nelayan guna untuk mencari nafkah kebutuhan keluarga.

Keluarga atau masyarakat nelayan secara penuh memanfaatkan sumber laut dan pesisir yang melimpah, namun fenomena saat ini masyarakat nelayan masih terperangkap dalam kemiskinan, salah satu fenomena inilah yang mendorong perempuan nelayan untuk melakukan peran ganda. Di suatu sisi perempuan di tuntutan partisipasinya dalam membantu ekonomi keluarga, di sisi lain perempuan di tuntutan untuk menjalankan peran kerumahtanggaan dengan baik dan tanpa memperdulikan alasan lain, selain alasan di atas, alasan lain yang membuat

perempuan melakukan peran ganda yaitu pendapatan suami sebagai nelayan sangat minim serta waktu bekerja suami yang bermata pencaharian sebagai nelayan sangat terbatas belum lagi suami tidak dapat melaut dalam beberapa waktu ke depan dikarenakan cuaca yang ekstrim dan cuaca yang tidak dapat diprediksi.

Wilayah pesisir di Kabupaten Deli Serdang adalah Kecamatan Percut Sei Tuan, merupakan ibukota Kecamatan (IKK) dari 20 desa/kelurahan yang ada dan batasan-batasan administrasi Percut Sei Tuan, di sebelah utara berbatasan dengan selat Malaka, di sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Lubuk Pakam, sebelah timur berbatasan dengan pantai Cermin, serta di sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Tanjung Morawa.

Kecamatan Percut Sei Tuan memiliki 20 Desa/kelurahan di antaranya adalah Desa Percut yang didiami oleh warga bermata pencaharian sebagai nelayan. Menurut pemerintahan Desa Percut warga yang kesehariannya bekerja sebagai nelayan mencapai 1500 jiwa, di antaranya sebagai nelayan tetap, nelayan sampinagan, nelayan perairan serta nelayan perempuan.

Perempuan merupakan topik yang menarik untuk dibahas dan tidak habis-habisnya ditelaah permasalahannya, baik dari segi peran, status, hak maupun kewajibannya. Dengan ikutnya perempuan di pesisir dalam proses pembangunan bukanlah semata-mata hanya sebagai tindakan perikemanusiaan yang adil dan beradab. Tindakan berupa mengajak, menyertakan perempuan pesisir untuk berpartisipasi dalam pembangunan serta pemenuhan kebutuhan hidup merupakan tindakan yang efisien.

Mengenai sistem nafkah rumah tangga utamanya di daerah pedesaan, pada dasarnya dibangun dari dua sisi, yaitu basis nafkah sosial dan basis nafkah ekonomi. Permasalahan yang dihadapi di daerah pesisir berupa perubahan

struktur penduduk, gejala migrasi dan kemiskinan (chaves, 2009; Widodo,2011). Perempuan sebagai bagian dari rumah tangga mempunyai peran yang cukup penting dalam sistem nafkah. Ellis (2000), menyatakan bahwa pemahaman terhadap mata pencaharian (*livelihood*) merupakan bagian dari strategi mata pencaharian (*livelihood strategies*). Suatu mata pencaharian meliputi pendapatan, lembaga lembaga sosial, relaso gender, hak-hak kepemilikan yang di perlukan guna mendukung dan menjamin kehidupan.

Adanya perempuan bekerja, tentu akan dapat mengangkat kesejahteraan keluarga karena mendapat tambahan penghasilan dari hasil kerja mereka. Fenomena tersebut menunjukkan peran perempuan sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari tambahan pendapatan bisa berjalan dengan baik karena partisipasi kaum perempuan dalam membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Derman, (2017).

Perempuan pada beberapa dekade terakhir, memiliki peran yang cukup penting pada ranah ekonomi maupun politik. Dua ranah ini merupakan ladang potensi yang potensial bagi perempuan sekaligus tantangan karena di dalamnya akan banyak sekali benturan-benturan, baik psikis maupun sosial. Bahkan, dapat dikatakan perempuan sebenarnya dapat di katakan sebagai pendongkrak ranah startegis ini secara modern. Berbicara tentang peran ganda perempuan, yakni peran publik dan domestik, tidak dapat di lepaskan dengan interpretasi untuk membuka perlindungan terhadap segala bentuk kebebasan yang di kehendaki perempuan (Hanisholkhah 2017)

Peran domestik dalam istilah gender berkaitan dengan wilayah-wilayah domestik rumah tangga. Sebagian orang mengibaratkan wilayah domestik dengan wilayah dapur sumur dan kasur. Yaitu berkaitan dengan unsur memasak, menyiapkan makanan, mencuci pakaian, dan pengasuhan anak. Sepintas wilayah

kerja tersebut tampak sederhana padahal jika tidak di manajemen dengan baik, tugas-tugas yang terbengkalai dalam wilayah acapkali menjadi sumber konflik.

Peran publik perempuan berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perempuan di luar rumah atau bisa di sebut di luar urusan rumahtangga. Yaitu kegiatan perempuan sudah mulai masuk ke ranah yang biasanya di dominasi oleh laki-laki. Pemicunya bisa bermacam-macam mulai dari keinginan untuk aktualisasi diri, ambisi akan kekuasaan, namun yang paling dominan adalah faktor ekonomi, sebab secara matematis suami dan istri ketika sama sama bekerja tentu saja akan menambah pendapatan keluarga.

Pada masa sekarang, perempuan bekerja di luar rumah merupakan suatu hal yang biasa terjadi pada masyarakat. Perempuan menuntut persamaan hak dan keadilan di segala bidang dengan mengambil peran publik dan sosial. Dengan mengambil peran publik dan sosial wanita dapat memiliki peran yang penting dalam menentukan keputusan dalam suatu rumah tangga atau mungkin juga dalam lingkup masyarakat.

Kiprah perempuan di dunia publik tidak lagi menjadi pemandangan yang langka di berbagai sektor, termasuk sektor yang pada umumnya di dominasi laki-laki pun, kita menemukan keterlibatan para perempuan. Terbukanya lapangan dan peluang kerja yang tak lagi ketat dengan kriteria gender. Kemajuan di bidang pendidikan, kemiskinan yang di alami sebagian keluarga dan lain-lain, merupakan faktor-faktor yang sangat berperan meningkatkan jumlah perempuan yang berkiprah di dunia publik. Menariknya, kesuksesan perempuan dalam menjalankan tugasnya tidak kalah dengan laki-laki. Tentu saja ini membuktikan bahwa kesuksesan di ranah publik tidak terkait dengan kriteria gender.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkenaan dengan Peran Perempuan Nelayan Dalam

Pemenuhan Kebutuhan Hidup Keluarga nelayan di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di jelaskan di atas, adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran perempuan nelayan dalam pemenuhan kebutuhan hidup keluarga nelayan di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui peranan perempuan nelayan dalam pemenuhan kebutuhan hidup keluarga nelayan di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta masukan yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan, yaitu:

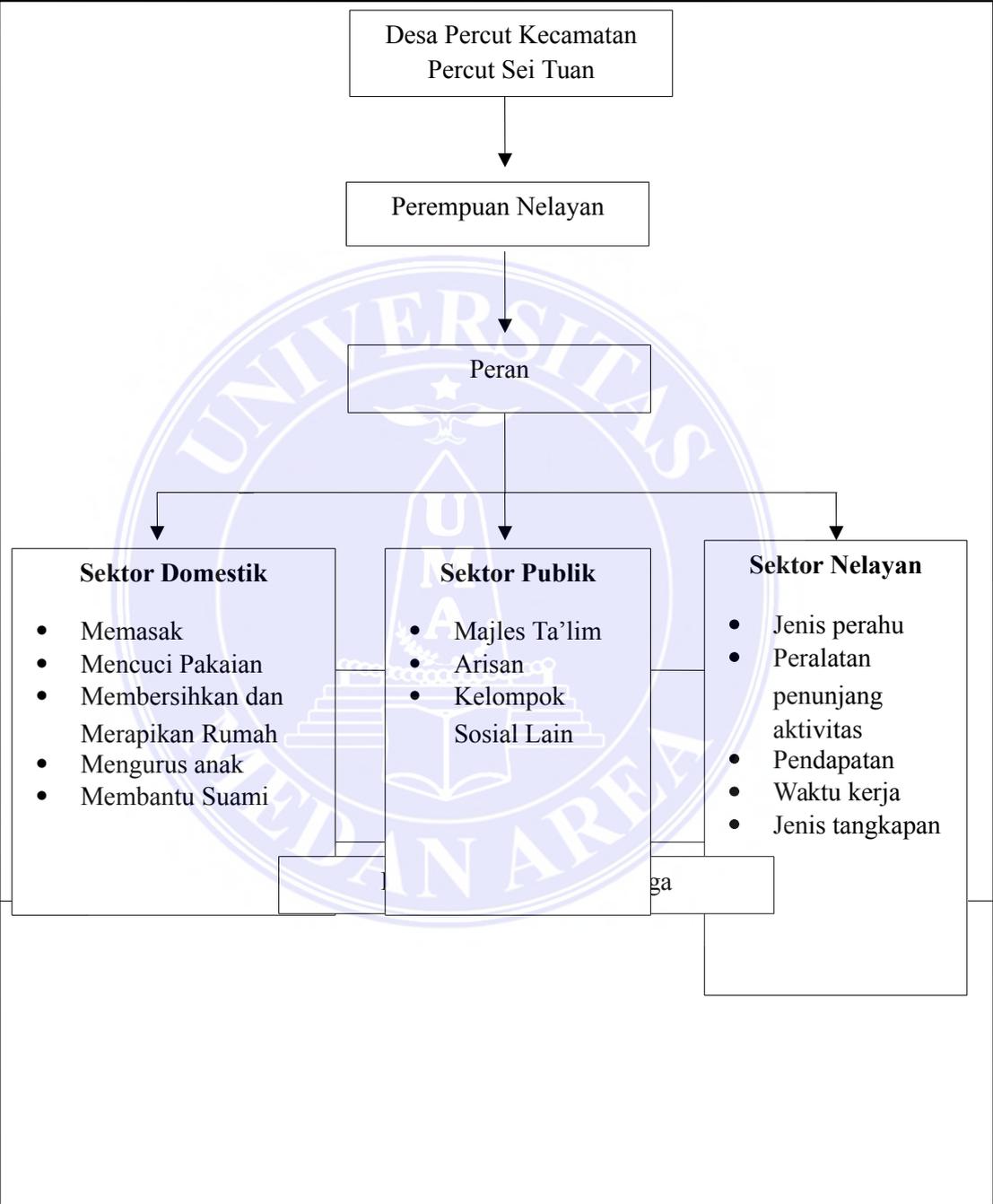
1. Bagi perempuan nelayan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga serta pengembangan usahayangan dijalankan.
2. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan dalam pengambilan kebijakan terhadap pengembangan usaha kreatif mikro menengah wilayah pesisir yang melibatkan perempuan nelayan.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi dan perbandingan dalam melakukan penelitian dengan kasus yang sama di

wilayah/daerah yang berbeda.

1.5. Kerangka Pemikiran

Peranan perempuan nelayan sebagai penyokong kebutuhan ekonomi rumah tangga nelayan sangat di butuhkan, mengingat penghasilan para suami yang bekerja sebagai nelayan tidaklah pasti jika di lihat dari sisi penghasilan. Dikarnakan penghasilan yang bergantung dengan kondisi cuaca dan alam. Para suami melaut memakan waktu yang cukup lama \pm sekitar 12 jam perharinya, itu pun jika mereka mendapat hasil tangkapan yang sesuai denga waktu yang di keluarkan

Penelitian ini di lakukan untuk melihat perananperempuan nelayan dalam pemenuhan kebutuhan hidup keluarga di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan. Untuk mengetahui peran tersebut ada beberapa variabel yang diteliti yaitu identitas responden (nama, umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga), peran wanita nelayan sektor domestik dan publik. Setelah mengetahui peran wanita nelayan tersebut, selanjutnya dianalisis menggunakan anlisis secara deskriptif untuk mengetahui peran perempuan nelayan.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Peranan

Peranan adalah suatu tindakan yang di lakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa atau bagian yang di mainkan seseorang dalam suatu peristiwa (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008; 1173)

Pengertian peranan (*role*) menurut Komaruddin (2001,768) adalah (a) Bagian dari tugas utama yang harus di laksanakan seseorang dalam suatu manajemen. (b) Pola perilaku yang di harapkan dapat menyertai suatu status. (c) Bagian atau fungsi yang di harapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang apa adanya. (d) Fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab akibat.

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan maka dia menjalankan suatu peranan, (Soerjono Soekanto 2003; 243)

Abdulsyani (2007) dalam Derman (2017), mengemukakan bahwa peranan dinilai lebih banyak menunjukkan suatu proses dari fungsi dan kemampuan mengadaptasi diri dalam lingkungan sosialnya. Dalam pembahasan tentang aneka macam peranan yang melekat pada individu-individu dan kelompok-kelompok dalam masyarakat dengan adanya beberapa pertimbangan sehubungan dengan fungsinya, yaitu sebagai berikut:

- a. Bahwa peranan-peranan tertentu harus dilaksanakan apabila struktur masyarakat hendak dipertahankan kelangsungannya.

- b. Peranan tersebut seyogyanya dilekatkan pada individu yang oleh masyarakat dianggap mampu untuk melaksanakannya. Mereka harus telah terlebih dahulu terlatih dan mempunyai pendorong untuk melaksanakannya.
- c. Dalam masyarakat kadang- kadang dijumpai individu-individu yang tak mampu melaksanakan peranannya sebagaimana diharapkan oleh masyarakat, oleh karena mungkin pelaksanaannya memerlukan pengorbanan yang terlalu banyak dari kepentingan-kepentingan pribadinya.
- d. Apabila semua orang sanggup dan mampu melaksanakan peranannya, belum tentu masyarakat akan dapat memberikan peluang-peluang yang seimbang.

Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat di pisah-pisahkan. Karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan.

Dari beberapa definisi di atas, dapat di artikan secara keseluruhan bahwa peranan bagian dari tugas utama, status, fungsi, karakteristik, dan variabel dalam hubungan sebabakibat dari seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi.

Peran merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukannya terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran (Soeharto,2002; Soekanto, 1984; 237).

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang di harapkan oleh seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem. Peran di pengaruhi dalam suatu sosial baik dari dalam maupun luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dan perilaku yang di harapkan dari seseorang dalam situasi sosial tertentu (Soerjono, 2003)

Menurut Dwi Wulan Sari, (2009; 106) “Peran adalah konsep tentang apa yang harus di lakukan oleh individu dalam masyarakat dan meliputi tautan-tautan perilaku dari masyarakat terhadap seseorang dan merupakan perilaku individu yang penting bagi stuktur sosial masyarakat”.

Menurut Maurice Duverger, (2010; 102) Bahwa peran adalah atribut sebagai akibat dari status, dan perilaku yang di harapkan oleh anggota-anggota lain dari masyarakat terhadap pemegang status, singkatnya, peran hanya sebuah aspek dari status” . Sedangkan Stoetzel dalam Rafael Raga Maran, (2007; 50) mengatakan bahwa “ Status adala pola prilaku kolektif yang secara normal bisa di harapkan oleh seseorang dari orang orang lain, sedangkan peran adalah pola perilaku kolektif yang di harapkan orang lain terhadap seseorang.

2.2. Konsep Peran Perempuan

Peranan (role) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Artinya seseorang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan sesuatu peran. Keduanya tidak dapat di pisahkan karna satu dengan yang lain saling bergantung, artinya tidak ada peran tanpa status dan tidak ada status tanpa peran. Sebagaimana kedudukan maka setiap orang pun dapat mempunyai macam-macam peran yang berasal dari pola pergaulan hidupnya. Peran sangat penting karena dapat mengatur perilaku seseorang.

Disamping itu peran dapat menyebabkan seseorang dapat meramalkan perbuatan orang lain pada batasan-batasan tertentu, sehingga seseorang dapat menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya (Narwoko, 2004:138).

Sebagaimana kita ketahui, keluarga itu sendiri dapat di lihat dalam arti kata yang sempit yaitu sebagai keluarga inti (*exstended family*) yang merupakan kelompok sosial terkecil dari masyarakat, yang terbentuk berdasarkan pernikahan dan terdiri dari seorang ayah (suami), ibu (istri), dan anak-anak yang di dalamnya di landasi oleh cinta dan kasih sayang di antara anggotanya. Keluarga inti sebagai anggota primer yang terkait oleh hubungan intim mempunyai fungsi-fungsi utama sebagai berikut: (1) Pemberian efeksi, dukungan, dan persahabatan. (2) Memproduksi dan membesarkan anak. (3) Meneruskan norma-norma kebudayaan, agama, dan moral pada yang muda.(4) Mengembangkan kepribadian. (5) Membagi dan melaksanaka tugas-tugas di dalam keluarga maupun di luarnya (Utami Munandar, 1995:39).

Semua fungsi tersebut melibatkan perempuan untuk melaksanakan perannya sebagai ibu rumah tangga meskipun laki-laki sebagai suami ikut adil di dalamnya. Seorang perempuan sebagai ibu rumah tangga cukup mempunyai waktu dan kesempatan untuk mengamati dan mengenal anaknya sebagai individu, tidak hanya sebagai anggota kelompok. Selain itu, ibu lah yang paling tau tentang minat anaknya, tau pula jika anaknya perlu dorongan atau pujian serta tau pula untuk tidak memberikan ancaman, ejeken, kemarahan, hukuman fisik dan sebagainya dalam motivasi dan menaikkan rasa harga diri serta percaya diri pada anak.

Selain itu perempuan juga sebagai orang tua dan ibu rumah tangga mempunyai jalinan hubungan yang kuat dengan anak dalam proses pembentukan dan

perkembangan kepribadian anak, sebagai orang tua terutama ibunya yang mempunyai yang merupakan orang pertama dan di kenal oleh si anak. Melalui orang pertama ini lah si anak mendapatkan kesan-kesan pertama tentang dunia luar.

Menurut puji Lestari 2011, peranan perempuan dalam keluarga selain berkontribusi penting dalam proses pembentukan kepribadian dan mental anak ia juga bertugas melaksanakan fungsinya yang berstatus istri bagi suaminya. Hal yang kita bisa pahami karena keluarga itu terbentuk jika adanya ikatan perkawinan antara seseorang laki-laki dan perempuan.

Perempuan dan status peran dalam status sosial dapat tercermin dalam keterlibatan perempuan itu sendiri pada berbagai aspek kehidupan yang antara lain mencakup kehidupan bidang rumahtangga, pembangunan, keluarga inti (*extended famili*) maupun keluarga dalam arti luas (*nuclear family*) Keterlibatan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan sosial tersebut akan membawa konsekuensi bahwa perempuan itu merupakan salah satu unsur yang tergabung dalam suatu kesatuan dan menunjukkan adanya saling ketergantungan dengan unsur lainnya. Dalam ketergantungan itu, sekumpulan manusia terintegrasi yang bersifat lebih kekal dan stabil. Selama masing-masing individu dan kelompok kesatuan tersebut masih menunjukkan adanya kondisi saling ketergantungan dan memiliki kesamaan serta keseimbangan perilaku maka, selama itu pula unsur-unsur sistem sosial menjalankan fungsinya.

Perempuan sebagai kelompok penduduk yang jumlahnya mayoritas ditantang untuk ambil bagian menghadapi perubahan yang terjadidi lingkungannya. Dampak lain dari globalisasi adalah keterbukaan dan peningkatan peluang dan kesempatan bagi perempuan untuk berperan lebih luas. Hal ini di mungkinkan karna

pertumbuhan ekonomi yang memberi perluasan pada kesempatan kerja, dan pengembangan potensi peran karena peningkatan dan kemajuan pendidikan perempuan. Perkembangan peningkatan kemampuan perempuan ini sudah barang tentu akan menimbulkan pergeseran nilai dan pola kehidupan keluarga.

Di sektor publik, banyak hal yang bisa dilakukan perempuan pada era global ini. Dengan terbukanya peluang dan kesempatan global maka terbuka pula peluang bagi partisipasi perempuan dalam bidang kegiatan yang dianggap kurang lazim dilaksanakan oleh perempuan pada saat sebelumnya (Arbiyah Prantiasih, 2014).

Pergeseran peran perempuan dari ranah domestik ke publik merupakan tanda penting dari perkembangan realitas sosial ekonomi, dan politik. Kesadaran perempuan semakin meningkat terhadap peran non domestik. Hal tersebut terlihat dari adanya pergeseran aktivitas perempuan yang bukan saja sebagai pelaksana terhadap pekerjaan rumah namun juga perempuan telah berperan dalam bidang ekonomi, sosial, politik, dan bidang-bidang lain di luar rumah tangga (Abdullah 2003; Derman 2017) Peran perempuan menurut tujuannya dapat dibedakan menjadi dua: 1. Peran publik, yaitu segala aktivitas manusia yang biasanya dilakukan diluar rumah dan bertujuan untuk mendatangkan penghasilan; 2. Peran domestik, yaitu aktivitas yang dilakukan di dalam rumah dan biasanya tidak dimaksudkan untuk mendatangkan penghasilan, melainkan untuk melakukan kegiatan kerumahtanggaan.

Mugniesyah dalam Derman (2017) mengemukakan bahwa ada tiga kategori peranan gender yaitu:

1. peranan produktif

peranan yang dikerjakan perempuan dan laki-laki untuk memperoleh bayaran/upah secara tunai atau sejenisnya. Termasuk produksi pasar dengan suatu nilai tukar, dan produksi rumah tangga/subsisten dengan nilai guna, tetapi juga suatu nilai tukar potensial. Contohnya: kegiatan bekerja baik di sektor formal maupun informal.

2. peranan reproduktif,

yakni peranan yang berhubungan dengan tanggung jawab pengasuhan anak dan tugas-tugas domestik yang di butuhkan untuk menjamin pemeliharaan dan reproduksi tenaga kerja yang menyangkut kelangsungan tenaga. Contoh: melahirkan, memelihara dan mengasuh anak, mengambil air, memasak, mencuci, membersihkan rumah, memperbaiki baju, dan lain sebagainya.

3. peranan kemasyarakatan

yaitu peran pengelolaan masyarakat (kegiatan sosial), yang mencakup semua aktivitas yang dilakukan dalam tingkat komunitas sebagai kapanjangan peran reproduktif, bersifat sukarela (volunteer), dan tanpa upah.

2.3. Konsep Nelayan

Dinas Perikanan (2004), mengemukakan bahwa nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Sedangkan dalam kamus pertanian umum di jelaskan bahwa nelayan adalah orang yang melakukan penangkapan ikan di laut atau perairan umum (rawa, sungai dan danau). Nelayan dapat dibagi dalam beberapa bentuk yaitu, (1) nelayan musiman, adalah nelayan dari daerah lain yang sifatnya musiman (2) nelayan penuh adalah nelayan yang seluruh waktu kerjanya digunakan untuk melakukan pekerjaan operasi penangkapan ikan (3)

nelayan sambilan tambahan adalah nelayan yang sebagian kecil waktunya melakukan pekerjaan operasi penangkapan. (4) nelayan sambilan utama adalah nelayan yang sebagian besar waktunya di gunakan untuk melakukan pekerjaan operasi penangkapan.

Undang-undang No 9 tahun 1985 menyatakan bahwa yang di sebut nelayan adalah setiap orang , laki-laki maupun perempuan yang menggantungkan kehidupannya kepada hasil laut dan pesisir. Dan Hermanto dalam Asrulli (2011) nelayan di bedakan statusnya dalam usaha penangkapan ikan, antara lain : (1) Juragan Darat, yaitu orang yang memiliki perahu dan alat tangkap ikan tetapi tidak ikut dalam operasi penangkapan ikan ke laut, juragan darat menanggung semua operasi penangkapan ikan. (2) Juragan Laut, yaiyu orang yang tidak memiliki perahu dan alat tangkap ikan tetapi dia ikut bertanggung jawab dalam penangkapan ikan di laut. (3) Juragan Darat Laut, yaitu orang yang memiliki perahu dan alat tangkap ikan serta ikut dalam penangkapan ikan di laut. Mereka menerima bagi hasil sebagai pemilik unitpenangkapan. (4) Burut atau Pandega. Yaitu orang yang tidak memiliki unit penangkapan ikan dan haya berpungsi sebagai anak buah kapal. Buruh atau pandega pada umumnya menerima bagi hasil tangkapan dan jarang di beri upah harian.

Nelayan adalah orang yang melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan di laut, termasuk ahli mesin, ahli lampu dan juru masak yang bekerja di atas kapal penangkapan ikan serta mereka yang secara tidak langsung melakukan kegiatan operasi seperti juragan

Pengklasifikasian masyarakat nelayan, Simajuntak dalam Sugito (2003) mengemukakan bahwa bahwa secara garis besar masyarakat nelayan dibagi menjadi tiga kategori yaitu: (1). Nelayan golongan kecil dengan modal kecil bahkan hanya

bermodalkan tenaga kerja. (2). Nelayan menengah dengan peralatan sederhana, perahu kecil, jala, dan sebagainya. (3). Nelayan golongan tinggi yang mempunyai peralatan cukup canggih dan seringkali mempunyai cabang usaha lain.

Johanes, dalam Derman (2016). Nelayan dapat didefinisikan sebagai orang/komunitas yang secara keseluruhan atau sebagian dari hidupnya tergantung pada kegiatan penangkapan ikan. Beberapa kelompok nelayan memiliki beberapa perbedaan dalam karakteristik daerah dan kependudukan. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada kelompok umur, pendidikan, status sosial, dan kepercayaan. Dalam satu kelompok nelayan juga sering ditemukan perbedaan kohesi internal, dalam pengertian hubungan di antara sesama nelayan maupun dalam hubungan bermasyarakat.

2.4. Peranan Perempuan Nelayan

Aspirasi perempuan diwujudkan salah satunya dengan mereka bekerja. Dengan mereka bekerja secara otomatis akan memberikan peran ganda bagi para perempuan, terutama kepada beberapa perempuan yang berdomisili tempat tinggal di suatu pedesaan, yang mempunyai peranan penting dalam ikut serta menopang perekonomian keluarga, kebanyakan mereka justru harus lebih gigih dalam mencari kebutuhan keluarganya dengan bekerja, serta di tuntut untuk lebih mandiri dalam melakukan suatu pekerjaan guna untuk menopang perekonomian keluarga salah satunya dengan cara ikut serta bekerja sebagai nelayan.

Menurut Hidayat (2006) Keterlibatan perempuan dalam ekonomi mau tidak mau harus diakui, walau pun pada kenyataannya ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam kegiatan pekerjaan. Perempuan yang bekerja dapat membantu suami dalam mendukung perekonomian keluarga. Untuk membantu ekonomi

keluarga peran perempuan yang bekerja sangat di butuhkan terutama dalam hal membantu menambah penghasilan keluarga. Mereka bersedia meyumbang tenaga untuk menghasilkan upah/gaji.

Ada beberapa motif perempuan bekerja antara lain yaitu untuk kebutuhan finansial, kebutuhan sosial-relasional dan kebutuhan aktualisasi diri. Perempuan miskin di desa maupun di kota merupakan kelompok terbesar yang terus menerus mencari peluang kerja demi memenuhi kebutuhan dasar (wulansari, 2011).

Kajian tentang peranan perempuan dalam nafkah rumah tangga, utamanya di pedesaan seperti yang di lakukan oleh Azhari dalam Widodo (2012), menunjukkan bahwa peran perempuan dalam sistem nafkah rumah tangga cukup signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa peranan perempuan sebagai pelaku ekonomi tidak boleh di abaikan, bahkan di perlukan dukunga teknologi untuk menunjang peranan perempuan dalam kegiatan sosial dan ekonomi agar para perempuan dapat mengalokasikan waktunya lebih bayak pada kegiatan produktif tanpa meninggalkan peranan pada kegiatan domedtik. Berbagai studi di negara berkembang telah menunjukkan bahwa peranan perempuan dalam ekonimirumah tangga sangatlah besar.

Menurut Soetrisno dalam Derman (2016),mengemukakan bahwa perempuan Indonesia khususnya yang tinggal di pedesaan, peran ganda bukanlah merupakan suatu hal yang baru. Paran ganda telah diturunkan oleh orang tua mereka sejak meraka berusia muda. Keadaan ini terus mereka lakukan setelah mereka berrumahtangga. Mereka bekerja baik sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai bread winner di samping suaminya. Bagi perempuan dari golongan ini peran ganda

seorang perempuan telah mereka terima sebagai kodrat perempuan. Karena tanpa bantuan mereka jelas suami tidak dapat menghidupi keluarganya. Kemiskinan yang melanda mereka menyebabkan perempuan dari golongan ini tidak dapat begitu saja menyerahkan kelangsungan hidup keluarga pada suami.

2.5. Konsep Kebutuhan Hidup

Istilah “Kebutuhan” memiliki beberapa defenisi, Drever dalam Henny (2012), kebutuhan merupakan suatu keadaan yang di tandai dengan perasaan kekurangan antara keinginan sesuatu, atau keinginan perwujudan tindakan tertentu. Menurut Batley (dalam henny 2012; 8) istilah kebutuhan (*need*) hampir sama atau ambigu dengan istilah keinginan (*want*), permintaan (*demand*) dan menggunakan (*use*). Menurutnya kebutuhan adalah apa yang seseorang harus miliki, sedangkan keinginan adalah apa yang seseorang ingin miliki. Disisi lain permintaan adalah apa yang seseorang minta. Sedangkan menggunakan adalah apa yang seseorang benar-benar gunakan. Perbedaan mendasar antara kebutuhan dan keinginan yaitu bahwa seseorang mungkin tidak membutuhkan apa yang dia inginkan. Jadi, bisa di katakan bahwa tidak semua yang kita inginkan adalah suatu yang kita butuhkan. Ada bayak keinginan dalam benak kita, tapi sesungguhnya tidak semua keinginan tersebut merupakan kebutuhan yang menjadi permintaan dan keperluan yang harus kita penuhi.

Setiap makhluk hidup mempunyai kebutuhan, tidak terkecuali manusia. Manusia mempunyai kebutuhan yang beragam. Namun, pada hakikatnya setiap manusia mempunyai kebutuhan dasar yang sama. Kebutuhan tersebut bersifat manusiawi dan menjadi syarat untuk keberlangsungan hidup manusia. Siapapun orangnya pasti memerlukan pemenuhan kebutuhan dasar (Asmadi, 2008).

Kebutuhan pokok yang mendasar bagi setiap manusia terdiri dari kebutuhan sandang, pangan dan papan. Pada zaman yang modrn ini kebutuhan manusia semakin beragam hal tersebut tercermin pada tingkat kebutuhan masyarakat yang semakin beragam dan semakin meningkat, sehingga mengakibatkan masyarakat kesulitan dalam hal menentukan mana kebutuhan primer dan mana kebutuhan sekunder. Namun, dari sekian banyak kebutuhan manusia, kebutuhan pangan, sandang dan papan masih menjadi kebutuhan pokok yang mesti selalu menempati urutan atas dalam hal permintaan kebutuhan masyarakat (Suryana 2008).

Macam-macam kebutuhan hidup manusia berdasarkan identitas (1) kebutuhan primer, merupakan kebutuhan utama manusia, sering juga di sebut seperti kebutuhan fisiologis. Secara singkat dapat di golongkan dalam tiga hal yaitu sandang (pakaian), pangan (makanan) dan papan (tempat tinggal). Kebutuhan sekunder merupakan kebutuhan kedua yang perlu di penuhi manusia setelah seluruh kebutuhan primer terpenuhi, biasanya terbentuk setelah kebutuhan primer terpenuhi, biasanya kebutuhan ini seperti kesehatan, kebutuhan akan kebersihan serta kebutuhan akan pendidikan. Kebutuhan tersier merupakan kebutuhan manusia akan barang-barang mewah, beberapa contoh akan kebutuhan akan kebutuhan tersier dalam kehidupan manusia seperti rumah mewah, kebutuhan akan asuransi kesehatan dan berbagai macam akan kebutuhan mewah lainnya.

Berdasarkan sifatnya, kebutuhan di bagi menjadi dua, yaitu kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani. Kebutuhan jasmani adalah kebutuhan manusia yang berkaitan dengan fisik/raga, seperti kebutuhan akan makan, minum, pakaian, olahraga dan berbagai macam kebutuhan lainnya. Kebutuhan rohani merupakan

kebutuhan yang di butuhkan untuk menenangkan jiwa/batin, seperti contohnya ibadah, liburan dan lain-lain.

Berdasarkan waktu, kebutuhan dapat di bagi menjadi tiga bagian seperti kebutuhan sekarang, kebutuhan akan datang serta kebutuhan tidak terduga. Kebutuhan sekarang merupakan kebutuhan yang harus di penuhi saat ini juga. Kebutuhan akan datang merupakan kebutuhan yang dapat di tunda hingga batas waktu tertentu. Kebutuhan tidak terduga, merupakan kebutuhan yang waktu datangnya tidak terduga atau tiba tiba

Manusia memiliki kebutuhan dasar yang bersifat heterogen. Setiap orang pada dasarnya memiliki kebutuhan yang sama, akan tetapi karena terdapat perbedaan budaya, maka kebutuhan tersebut pun ikut berbeda. Dalam memenuhi kebutuhannya, manusia menyesuaikan diri dengan prioritas yang ada. Lalu jika gagal memenuhi kebutuhannya, manusia akan berpikir lebih keras dan bergerak untuk berusaha mendapatkannya (Hidayat, 2000).

Lima kebutuhan dasar manusia menurut Maslow, diambil dari khair(2016) sebagai berikut :

1. Kebutuhan Fisiologi (*Physiological Needs*)

yaitu kebutuhan primer dan mutlak harus dipenuhi untuk memelihara homeostatis biologis dan kelangsungan kehidupan bagi tiap manusia. Kebutuhan ini merupakan syarat dasar apabila kebutuhan ini tidak terpenuhi maka dapat mempengaruhi kebutuhan lainnya.

2. Kebutuhan Keselamatan dan Keamanan (*Self Security Needs*)

yaitu kebutuhan untuk melindungi diri dari berbagai bahaya yang mengancam, baik terhadap fisik maupun psikososial.

3. Kebutuhan Mencintai dan Dicintai (*Love ad Belongingness Needs*)

yaitu kebutuhan dasar yang menggambarkan emosi seseorang. Kebutuhan ini merupakan suatu dorongan dimana seseorang berkeinginan untuk menjalin hubungan yang bermakna secara efektif atau hubungan emosional dengan orang lain.

4. Kebutuhan Harga Diri (*Self Esteem Needs*)

yaitu Menurut hierarki kebutuhan dasar manusia, seseorang dapat mencapai kebutuhan harga diri bila kebutuhan terhadap mencintai dan dicintai telah terpenuhi. Terpenuhinya kebutuhan harga diri seseorang tampak dari sikap penghargaan diri.

5. Kebutuhan Aktualisasi diri (*Self Actualization Needs*)

yaitu Berdasarkan teori Maslow mengenai aktualisasi diri, terdapat asumsi dasar bahwa manusia pada hakikatnya memiliki nilai intrinstik berupa kebaikan. Dari sinilah manusia memiliki peluang untuk mengembangkan dirinya.

2.7. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebagai bahan referensi dalam penelitian ini yaitu Penelitian yang di lakukan oleh Devira Tri Kurnia (2012) judul Peranan Tenaga Kerja Wanita Sebagai Buruh Di industri kacang intip dan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tanggadi kecamatan Rambutan kota tebing tinggi, hasil penelitian menunjukkan bahwa Dari hasil penelitian di dapatkan kontribusi tenaga kerja wanita sebagai buruh usaha kacang intip di daerah penelitian adalah 25,64% Artinya kontribusi yang di berikan rendah (< 30).

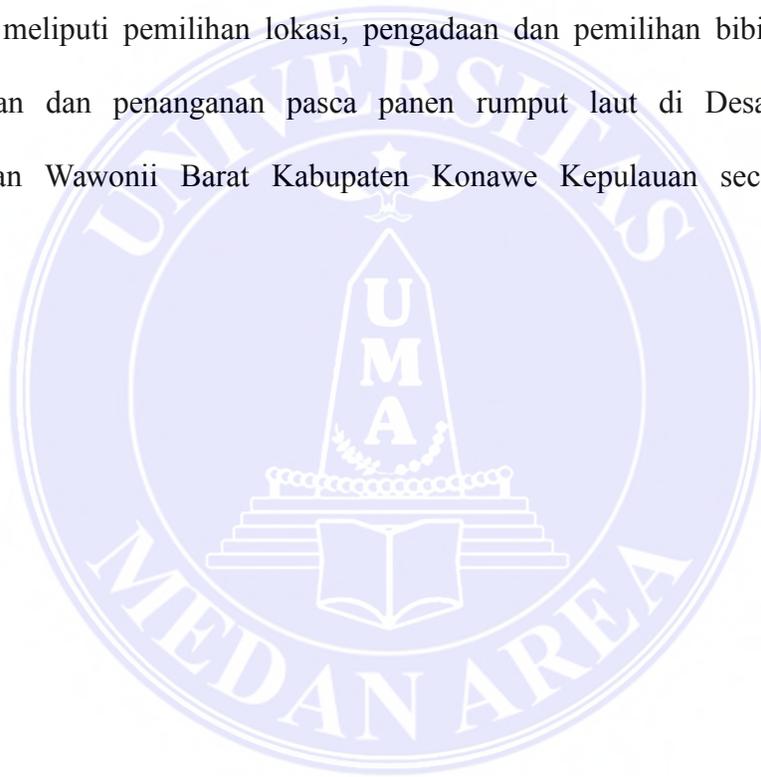
Penelitian yang dilakukan oleh Farman, (2011) dengan judul “Peran Perempuan Dalam Penerapan Teknologi Budidaya Rumput Laut Di Desa Lakarama Kecamatan Towea Kabupaten Muna”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran perempuan dalam penerapan teknologi budidaya rumput laut di

Desa Lakarama Kecamatan Towea Kabupaten Muna. Populasi dan teknik pengambilan sampel untuk perempuan yang membudidayakan rumput laut sebanyak 80 petani di lakukan dengan acak sederhana (*simple random sampling*) yakni mengambil 37% dari keseluruhan petani di Desa Lakarama sehingga responden berjumlah 30 orang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus interval kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran perempuan di Desa Lakarama Kecamatan Towea memberikan sumbangsi tenaga yang cukup besar dalam kegiatan budidaya rumput laut bukan hanya sekedar berpartisipasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Hariyanto, (2015) dengan judul “Peran Wanita Tani Dalam Usahatani Cengkeh Di Desa Baho Bubu Kecamatan Wawonii Timur Laut Kabupaten Konawe Kepulauan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran wanita tani dalam usahatani cengkeh di Desa Baho Bubu Kecamatan Wawoni Timur Laut Kabupaten Konawe Kepulauan. Populasi dan teknik pengambilan sampel untuk wanita tani yang berusahatani cengkeh dilakukan dengan metode sensus yang berjumlah 36 orang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus interval kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran wanita tani dalam usahatani cengkeh di Desa Baho Bubu Kecamatan Wawonii Timur Laut Kabupaten Konawe Kepulauan sudah berperan baik.

Penelitian yang di lakukan oleh Mirsyad, (2015) dengan judul “Peran Wanita Tani Dalam Pengelolaan Usahatani Rumput Laut Di Desa Langara Bajo Kecamatan Wawoni Barat Kabupaten Konawe Kepulauan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran wanita tani dalam pengelolaan usahatani rumput laut di Desa

Langara Bajo Kecamatan Wawoni Barat Kabupaten Konawe Kepulauan. Populasi dan teknik pengambilan sampel untuk wanita tani yang berusahatani rumput laut dilakukan dengan metode sensus yang berjumlah 30 orang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus lebar interval. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran wanita tani dalam pengambilan keputusan dan sebagai pelaksana kegiatan dalam pengelolaan usahatani rumput laut yang meliputi pemilihan lokasi, pengadaan dan pemilihan bibit, pemeliharaan, pemanenan dan penanganan pasca panen rumput laut di Desa Langara Bajo Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan secara keseluruhan berperan.



BAB III METODE PENELITIAN

1.1. Lokasi dan Waktu penelitian

Penentuan lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan tersebut merupakan salah satu Desa di Kecamatan Percut Sei Tuan yang berada di daerah pesisirserta memiliki potensi perikanan yang cukup baik dan rata-rata penduduk desa tersebut bermata pencaharian sebagai nelayan dengan jumlah nelayan mencapai \pm 1347 orang yang di mana Desa Percut tersebut memiliki 18 dusun dan populasi nelayan perempuan berada di dusun 16,17 dan 18 (berdasarkan data pra-survei) .

Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 12 Mei 2018 sampai dengan 07 Agustus 2018 .

3.2. Metode Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah masyarakat perempuan nelayan yang berada di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan. Arikunto (1996: 116) mengatakan, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10% - 15% atau 20 % - 25 % atau sampai lebih 55% tergantung sedikit banyaknya dari (1) Kemampuan peneliti di lihat dari waktu, tenaga dan dana. (2) sempit luasnya wilayah penelitian dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut bayak sedikit dana. (3) Besar kecilnya resiko yang di tanggung untuk penelitian, tentu saja jika sampel nya besar maka hasilnya akan lebih baik.

Berdasarkan Pra-survei yang dilakukan pada bulan februari 2018 jumlah perempuan nelayan sebanyak 240 orang (data dari Kantor Kepala Desa Percut), sehingga peneliti mengambil sampel 15% dari jumlah anggota yang ada. Maka jumlah sampelnya adalah $240 \times 15\% = 36$ orang perempuan nelayan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Teknik pengangambilan sampel pada penelitian ini adalah sampel acak sederhana (*simple random sampling*) Menurut Lubis zulkarnain (2010; 39) *simple random sampling* adalah dengan cara acak sederhana (SAS), kita mengambil contoh dari populasi dengan sedemikian rupa, sehingga setiap populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk terambil, di mana besaran kesempatan dari setiap populasi tergantung kepada perbandingan ukuran sampel terhadap ukuran populasi. Dengan demikian, dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa terpilihnya populasi menjadi sampel adalah bebas dari segala faktor subjektivitas dan semata-mata kebetulan saja.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Jenis dan sumber data penelitian ini antara lain meliputi:

1. Observasi

Yaitu cara pengumpulan data tentang peran perempuan nelayan serta data pendukung dengan pengamatan dan pencatatan secara langsung yang terkait dengan peran perempuan nelayan.

2. Wawancara

Yaitu cara pengumpulan data tentang peran perempuan nelayan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disiapkan.

3. Studi literatur

Yaitu pengumpulan data-data pendukung yang terkait dengan penelitian ini seperti data-data hasil penelitian terdahulu maupun hasil survei yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pemerintah.

2. Dokumentasi

Yaitu teknik dengan menelaah dokumen-dokumen dan laporan-laporan yaitu data sekunder yang terhubung dengan tujuan penelitian.

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini di tabulasi kemudian di analisis secara deskriptif yang selanjutnya di bahas menurut rumusan masalah.

1. Untuk mengetahui peran perempuan nelayan(domestik dan publik) di gunakan rumusan interval sebagai berikut:

$$I = \frac{j}{k}$$

Dimana :

I = Interval kelas

J = selisih antara skor (skor tertinggi – skor terendah + 1)

K = Banyak Kelas

2. Untuk peran perempuan nelayan di kategorikan berdasarkan : Jenis Perahu, Peralatan penunjang aktivitas, pendapatan, waktu kerja dan jenis tangkapan. Untuk jenis perahu sebanyak satu jenis, Peralatan Penunjang aktivitas yaitu uncang, pendapatan 7 – 8 kg/hari, waktu kerja 7-8 jam/hari dan jenis tangkapan para perempuan nelayan adalah kerang.

3.5 Defenisi Operasional Penelitian

Berdasarkan metode yang telah dipaparkan sebelumnya maka konsep operasional yang dibutuhkan untuk menggambarkan atau menafsirkan secara singkat mengenai variabel yang akan diamati secara lebih operasional pada penelitian ini, dengan demikian konsep operasional penelitian ini adalah:

1. Peran yang dimaksud adalah keikutsertaan perempuan nelayan dalam membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga.
2. Nelayan adalah orang yang melakukan pekerjaan menangkap ikan dilaut atau disungai.
3. Perempuan nelayan adalah perempuan yang melakukan kegiatan serta menggantungkan hidupnya kepada hasil laut dan pesisir.
4. Sektor domestik adalah aktifitas perempuan nelayan didalam rumah seperti Memasak, Mencuci Pakaian, Merapikan Rumah, Mengurus Anak, Membantu Suami
5. Sektor publik adalah aktifitas perempuan nelayan diluar rumah yang segala aktivitasnya yang biasanya dilakukan di luar rumah dan bertujuan untuk mendatangkan penghasilan yang meliputi aspek sosial seperti Majelis Ta'lim, peran sosial arisan dan peran sosial kelompok organisasi lain.
6. Sektor nelayan yang dimaksud adalah pekerjaan sehari-hari sebagai nelayan yang dibahas berdasarkan jenis perahu, peralatan penunjang aktivitas, pendapatan, waktu kerja dan jenis tangkapan.
7. Kebutuhan hidup keluarga yang dimaksud adalah kebutuhan primer yaitu yang ditandai dengan suatu perasaan kekurangan antara keinginan sesuatu dalam keluarga nelayan, seperti makan, tempat tinggal dan pakaian

Tabel 5. Tabulasi Defenisi Operasional

No	Variabel	Indikator	Parameter
----	----------	-----------	-----------

1	Umur	Usia responden (perempuan nelayan sejak lahir – penelitian di laksanakan)	<ul style="list-style-type: none"> - Belum produktif (< 15 tahun) - Produktif(15-55 tahun) - Kurang produktif (>55 tahun)
2	Pendidikan formal	Jenjang pendidikan formal yang pernah di lalui atau di ikuti perempuan nelayan	<ul style="list-style-type: none"> - Dasar (SD) - Menengah (SLTP) - Tinggi (SLTA)
3	Jumlah tanggungan keluarga	Jumlah individu yang menjadi tanggungan perempuan nelayan	<ul style="list-style-type: none"> - Kecil (1-3 orang) - Sedang (4-6 orang) - Besar (>6 orang)
4	Peran sektor domestik adalah aktivitas perempuan nelayan di dalam rumah (kegiatan kerumah tanggaan)	Memasak	<ul style="list-style-type: none"> - Tinggi (8-9) - Sedang (5-7) - Rendah (3-4)
Mencuci Pakaian		<ul style="list-style-type: none"> - Tinggi (8-9) - Sedang (5-7) - Rendah (3-4) 	
Membersihkan dan merapikan rumah		<ul style="list-style-type: none"> - Tinggi (8-9) - Sedang (5-7) - Rendah (3-4) 	
Mengurus Anak		<ul style="list-style-type: none"> - Tinggi (8-9) - Sedang (5-7) - Rendah (3-4) 	
Membantu suami		<ul style="list-style-type: none"> - Tinggi (8-9) - Sedang (5-7) - Rendah (3-4) 	
5	Peran Sektor publik adalah aktivitas perempuan nelayan di luar rumah Meliputi sosial dan ekonomi	Majlis Ta'lim	<ul style="list-style-type: none"> - Tinggi (8-9) - Sedang (5-7) - Rendah (3-4)
Arisan		<ul style="list-style-type: none"> - Tinggi (8-9) - Sedang (5-7) - Rendah (3-4) 	

	Kelompok/organisasi lain	- Tinggi (8-9) - Sedang (5-7) - Rendah (3-4)
6	Nelayan	Jenis Perahu Peralatan Penunjang Aktivitas Pendapatan Waktu Kerja Jenis Tangkapan



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 2003. *Sangkaan Peran Gender*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Abdul, M. 2006. *Strategi Rumah Tangga Nelayan Dalam Mengatasi Kemiskinan. Desa Lembangan Kecamatan Juntiyuat Kabupaten Indramayu jawabarat*.
- Ambarawati, 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Arikunto 1996. *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Asrulli, 2011. *Faktor-faktor Anak Nelayan Putus Sekolah Bekerja Untuk Membantu Perekonomian Keluarga di Desa Muara Gadingmas Kecamatan Labuahan Meringgai Kabupaten Lampung Timur*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Widodo, 2012. *Peranan Perempuan Dalam Sistem Rumah Tangga*. Skripsi fakultas Program Studi Agribisnis Universitas Truno Joyo Madura.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Kabupaten Deli Serdang Dalam Angka*.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Sumut Dalam Angka*.
- Derman, 2016. *Peran Wanita Nelayan Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup Keluarga nelayan di Kelurahan Bungkutoko Kabupaten Abeli Kota Kendari*. Skripsi fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo Kota Kendari.
- Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP). 2018. *Sub Bagian, Akuntabilitas dan Informasi Publik*. dkp.sumutprov.go.id. di akses pada (22 february 2018)
- David, Z, 2017. *Usaha-usaha Untuk Meningkatkan Pendapatan Nelayan (Studi Desa Pasar Kecamatan Pulau Pisang kabupaten pesisir barat)* universitas lampung
- Hidayat, A.A. 2006. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia; Aplikasi Konsep Dan Proses Keperawatan*. Jakarta; Salemba Medika.
- Komaruddin, 2001. *Esiklopedia Manajemen*, Edisi ke-5 Jakarta; Bumi Akasara.
- Khair, 2016. *Teori-teori Kebutuhan Dasar Manusia*. Akper Al-iklas Bogor.
- Mugniesyah, S.S 2006 *Konsep dan Analisis gender dalam Pembangunan. Pusat studi wanita*. Lembaga penelitian IPB. Bogor

- Muhammad, k, 2008. *Karakteristik Dan Peran Istri Nelayan Dalam Pendapatan Keluarga Nelayan Di Kota Pekalongan*. Skripsi fakultas Pertanian Universitas Diponegoro Semarang.
- Triyuniati, 2009. *Wanita dalam Keluarga*. <http://www.perempuan-dalam-keluarga.com>.diakses (sabtu,21agustus 2018)
- Puji Lestari, 2011. *Peran dan status perempuan dalam sistem sosial* skripsi fakultas ilmu sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setia, N, 2012. *Kebutuhan Informasi Dan Pemenuhan Kebutuhan Informasi: Studi Kasus Remaja Kota*.Fakultas ilmu Budaya Universitas indonesia.
- Soekanto, S, 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Press. Jakarta
- Soejono Soekanto, 2003. *Sosiologi; Suatu Pengantar*. (jakarta; Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Thohah. 1998. *Prilaku organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta. Rajawali press
- Wulansari, Puji, 2011. *Peran Ganda Perempuan Dalam Keluarga Nelayan*. Semarang; Universitas Negeri Semarang.

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

KUISISIONER PENELITIAN PERAN PEREMPUAN NELAYAN DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN HIDUP KELUARGA NELAYAN DI DESA PERCUT KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG

Nama : MHD SOFYAN SORI
NPM : 148220065
Nomorkuisisioner :
Tanggalwawancara :

A. Pengertiankuisisioner

Ibu/saudari yang terhormat, saya mahasiswa Universitas Medan Area melaksanakan penelitian mengenai Peranan Perempuan Nelayan (Istri) Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup Nelayan Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Saya mohon kepada Ibu/saudari, untuk berkenan mengisi lembar kuisisioner penelitian ini. Partisipasi Ibu/saudari sangat berharga sebagai masukan atau proses pengambilan keputusan dari penelitian ini. Atas kesediaan dan kerjasamanya Ibu/saudari, saya ucapkan banyak terima kasih.

Petunjuk pengisian :

1. Berikan tanda (X) pada pilihan a, b, c atau d.
2. Alternatif jawaban yang tersedia pada kuisisioner, silahkan anda pilih yang dianggap sesuai.

Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur : (tahun)
3. Pendidikan :
 - a. Tidak Sekolah
 - b. SD
 - c. SMP
 - d. SMA
 - e. Diploma/Sarjana
4. Status Pernikahan
 - a. Menikah
 - b. Janda
 - c. Belum Menikah

Berapa jarak dari desa tempat tinggal anda ke tempat kerja tersebut.....?

Transportasi apakah yang di gunakan untuk menuju tempat kerja tersebut.....?

1. Sektor Domestik

1. Dalam satu bulan, berapa kali ibu memasak untuk suami dan anak- anak ibu?
a. Setiap hari b. 10 – 19 kali c. <10 kali
2. Dalam sehari, berapa kali ibu memasak?
a. 3 kali b. 2 kali c. 1 kali
3. Pernahkah suami ibu membantu ibu memasak?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
4. Berapa kali ibu mencuci pakaian anggota keluarga ibu dalam satu minggu?
a. Setiap hari b. 4-2 kali c. 1
5. Jika ibu mau mencuci, apakah ibu mengangkut/mengambil air terlebih dahulu?
a. Ya b. Kadang-kadang c. tidak
6. Setiap kali ibu mencuci, pakaian siapa saja yang ibu cuci?
a. Semua anggota keluarga b. Suami c. Pakaian sendiri
7. jika ibu/saudari menjalankan pekerjaan sebagai nelayan apakah ada yang menggantikan posisi ibu untuk mencuci pakaian tersebut
a. Ada b. Tidak
Jika ada, siapakah yang menggantikan posisi saudara.....?
Dan jika tidak ada, kapankah waktu anda mencuci pakaian tersebut.....?
8. Dalam satu hari berapa kali ibu membersihkan rumah?
a. 3 kali b. 2 kali c. 1 kali
9. Dalam seminggu berapa kali ibu mengepel dalam rumah?
a. 3 kali b. 2 kali c. 1 kali
10. Apakah suami ibu pernah melakukan kegiatan membersihkan dan merapikan rumah?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
Apakah ada yang menggantikan peran ibu/saudari untuk membersihkan rumah?
Jika ada, siapakah yang menggantikan peran saudara tersebut.....?

6. Apakah alasan ibu sehingga ibu harus ikut dalam kelompok arisan tersebut?
 - a. memperluas pergaulan
 - b. mencari pengalaman organisasi
 - c. turut meramaikan saja
7. Apakah ada kegiatan rutin kelompok organisasi lain selain arisan dan majlis ta'lim ?
 - a. Ada
 - b. Tidak
 jika ada, sebutkan organisasi yang saudara ikuti.....
8. Sudah berapa lamakah saudara ikut organisasi tersebut?
 - a. 1 tahun
 - b. 2 tahun
 - c. 3 tahun
9. Apakah ibu selalu ikut pertemuan organisasi tersebut?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
10. Setelah ikut organisasi tersebut bagaimanakah tanggapan saudara?
 - a. Sangat bermanfaat
 - b. Kurang bermanfaat
 - c. Tidak bermanfaat

III. Sektor Nelayan

1. Jenis perahu apakah yang ibu/saudari pakai jika pergi melaut sebagai nelayan
.....?

Apakah perahu tersebut milik pribadi?

 - a. Ya
 - b. Tidak
 jika tidak, berapakah biaya sewa yang di keluarkan dalam sekali melaut
.....?
2. Berapa unitkah perahu yang saudara miliki.....?
3. Sudah berapa lamakah saudara memiliki perahu tersebut.....?
4. Jenis peralatan apa sajakah yang saudara pakai untuk menunjang pekerjaan saudara sebagai nelayan.....?

Apakah alat- alat tersebut milik anda sendiri?

 - a. Ya
 - b. Tidak
 Jika tidak, berapakah sewa yang anda keluarkan dalam sekali pemakaian alat tersebut.....?
5. Berapa bayakkah rata-rata hasil tangkapan yang saudara dapatkan perhari dalam setiap kali pergi melaut.....?

6. Berapa kali saudara pegi melaut dalam seminggu
7. Jenis/ apa saja yang anda dapat dari melaut tersebut
8. Kemanakah hasil tangkapan dari melaut itu saudara jual?
 - a. Di sektor desa
 - b. Pengumpul/Toke
 - c. Di pasar lokal
 - d. Lainnya.....
9. Dari manakah asal tempat tinggal toke tersebut
10. Apakah alasan saudara menjual hasil tangkapan ke toke
11. Berapakah harga yang anda jual ke toke tersebut/ kg

12. Modal kerja yang di butuhkan dalam sekali melaut

Modal kerja melaut	Dalam sekali melaut (Rp)
Makan, minum	
Bahan bakar/Pelumas armada	
Peralatan lainnya:	
.....	
.....	
.....	

13. Kapan sajakah waktu saudara tidak pergi melaut.....?
- Kapan

Lampiran 2. Tabulasi Identitas Responden

No	Nama	Pendidikan	Status pernikahan	Jumlah Anggota keluarga	Pendapatan Rp/Bulan
1	Fatimah	SMP	Menikah	6	1.102.500
2	Maisarah	SD	Menikah	6	787.500
3	Hannum	SMP	Menikah	3	945.000
4	Maspura	Tidak Sekolah	Menikah	7	787.500
5	Diah	SD	Menikah	7	787.500
6	Rodiah	Tidak Sekolah	Janda	7	787.500
7	Norma	SMP	Menikah	7	787.500
8	Sapriani	SD	Menikah	4	787.500
9	Irawati	SD	Menikah	9	1.102.500
10	Rajemah	Tidak Sekolah	Menikah	5	787.500
11	Badariah	SD	Menikah	5	787.500
12	Siti aisyah	Tidak Sekolah	Menikah	6	787.500
13	Murni	Tidak Sekolah	Menikah	6	945.000
14	Faridah	SD	Menikah	5	1.102.500
15	Midah	SD	Menikah	5	945.000
16	Ibar	SD	Menikah	5	945.000
17	Miah	SD	Menikah	6	945.000
18	Bainah	SD	Menikah	7	945.000
19	Mair	Tidak Sekolah	Menikah	6	1.102.500
20	Syarifah	SMP	Menikah	4	1.102.500
21	Lina	SD	Menikah	6	945.000
22	Lidah	SMP	Menikah	6	1.102.500
23	Sugini	SD	Janda	3	787.500
24	Irma	SD	Janda	4	787.500
25	Syarifah	SD	Menikah	4	787.500
26	Lina	SD	Menikah	5	945.000
27	Sardini	SD	Janda	3	787.500
28	Idah	SD	Menikah	4	787.500
29	Asma	SD	Menikah	5	1.102.500
30	Sumiati	SD	Menikah	6	787.500
31	Neli	SD	Menikah	2	945.000
32	Rosidah	SD	Menikah	5	1.260.000
33	Asmini	SD	Janda	6	787.500
34	Minar	SD	Janda	4	1.260.000

35	Ramsinah	SD	Janda	7	1.260.000
36	Ros	SD	Janda	3	1.260.000



Lampiran 3. Tabulasi Data Peran Perempuan Nelayan Sektor Domestik

No	Nama Responden	A	B	C	D	E	Total
1	Fatimah	7	7	7	7	8	36
2	Maisarah	6	6	5	3	6	26
3	Hannum	7	6	6	4	3	26
4	Maspura	7	7	4	3	3	24
5	Diah	6	7	4	5	7	29
6	Rodiah	5	3	3	3	3	17
7	Norma	6	7	5	3	3	24
8	Sapriani	8	7	4	3	5	27
9	Irawati	7	7	6	3	8	31
10	Rajemah	7	7	7	3	5	29
11	Badariah	6	7	5	3	3	24
12	Siti aisyah	7	7	7	3	6	30
13	Murni	6	9	4	3	6	28
14	Faridah	6	7	5	3	3	24
15	Midah	6	7	4	3	3	23
16	Ibar	6	6	4	3	3	22
17	Miah	6	6	5	3	3	23
18	Bainah	6	7	5	3	3	24
19	Mair	6	8	5	3	3	25
20	Syarifah	6	7	4	3	4	24
21	Lina	6	6	5	3	3	23
22	Lidah	6	6	5	3	5	25
23	Sugini	6	8	4	3	3	24
24	Irma	6	6	6	4	3	25
25	Syarifah	6	6	4	3	3	22
26	Lina	6	7	4	3	3	23
27	Sardini	6	7	4	3	3	23
28	Idah	6	7	4	3	3	23
29	Asma	6	6	4	3	3	22
30	Sumiati	6	7	4	3	3	23
31	Neli	6	5	4	3	3	21
32	Rosidah	6	7	4	3	3	23
33	Asmini	6	7	4	3	3	23
34	Minar	6	7	4	3	3	23
35	Ramsinah	6	7	5	3	3	24
36	Ros	6	7	5	3	3	24

Ket A : Memasak

D: Mengurus Anak

B : Mencuci Pakaian

E: Membantu Suami

C : Membersihkan Rumah



Lampiran 4. Tabulasi Peran Perempuan Sektor Publik

No	Nama Responden	A	B	C	Total
1	Fatimah	9	7	2	18
2	Maisarah	9		2	11
3	Hannum	8		9	17
4	Maspura	9		10	19
5	Diah	9	7	11	27
6	Rodiah	4	7	2	13
7	Norma	9		2	11
8	Sapriani	9		2	11
9	Irawati	9		2	11
10	Rajemah	9		2	11
11	Badariah	9		2	11
12	Sitiaisyah	7		2	9
13	Murni	9		2	11
14	Faridah	9	7	2	18
15	Midah	7		2	9
16	Ibar	7	7	2	16
17	Miah	9		2	11
18	Bainah	9		2	11
19	Mair	7	5	2	14
20	Syarifah	9		2	11
21	Lina	8		2	10
22	Lidah	9		2	11
23	Sugini	9		2	11
24	Irma	9		2	11
25	Syarifah	7		2	9
26	Lina	8		2	10
27	Sardini	9		2	11
28	Idah	9		2	11
29	Asma	9		2	11
30	Sumiati	7		2	9
31	Neli	9		2	11
32	Rosidah	9		2	11
33	Asmini	7		2	9
34	Minar	9	8	2	19
35	Ramsinah	9	7	2	18
36	Ros	9		2	11

Ket A = MajelisTa'lim
 B = Arisan
 C = Kelompok/ organisasi



Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi Penelitian



Uncang (tempat kerang yang sudah di dapat)



Pulang Melaut



Perempuan nelayan mencari kerang



Memisahkan antara kerang bulat dan kerang panjang



Mencuci pakaian



Mencuci piring



Memasak



Gambaran Rumah Responden



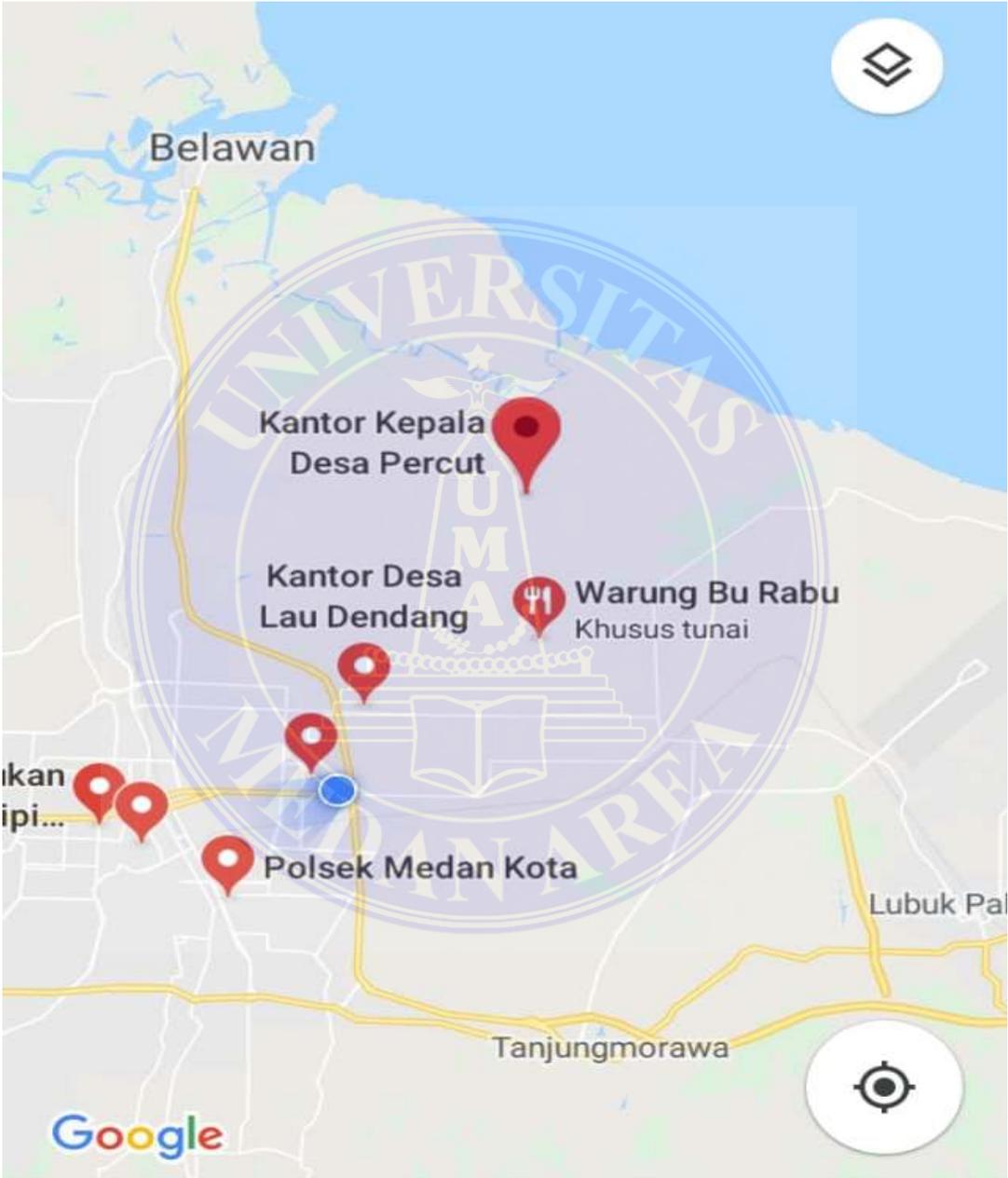
Tempat Pengumpulan ikan



Wawancara Dengan Responden

LAMPIRAN 6

LOKASI PENELITIAN





UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PERTANIAN

Lampiran 1 : Jl. Kolonel Soe H Medan (kota Medan) 20111 Telp. (061) 736678, Fax (061) 7368112
Kampus II : Jl. Sateh Hadji No. 79 D / Jl. Sei Sirega No. 70 A Medan 20112 Telp. (061) 8225882
Email : info@medanarea.ac.id Website : www.uma.ac.id

Nomor : 665 / PP.0/01.10/V/2018

12 Mei 2018

Lamp. :

Hal : Pengambilan Data/Riset

Yth. Kepala Desa Bangun Kecamatan Percut Sei Tuan
Kabupaten Deli Serdang

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama : Mhd, Sofyan Sori
NPM : 148220065
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Desa Bangun Kecamatan Percut Sei Tuan untuk kepentingan skripsi berjudul "Peranan Perempuan Nelayan Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup Keluarga Nelayan (Studi Kasus Desa Bagan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang)"

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Ir. Syahbudin, M.Si

Tembusan:

1. Ka.Prod Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
DESA PERCUT**

Alamat: Jl. M. Yusuf Jintan No. 701 Desa Percut Telp. (061) 6990043

No: 150/1304/DP/VIII/2018
Lamp:
Hal: Selesai Melaksanakan Riset / Pengambilan Data

Percut, 07 Agustus 2018
Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Pertanian
Di:
Tempat:-

Dengan Hormat

Sehubungan dengan Surat dari Dekan FK Pertanian Universitas Medan Area No. 605/FP.0/01.10/V/2018 tanggal 21 Oktober 2016 tentang Pelaksanaan Pengambilan Data / Riset di Desa Percut dengan dengan Mahasiswa yang melakukan Penelitian yaitu

Nama: **MHD. SOEVAN SORI**
Nim: 148220065
Judul: **Peranan Perempuan Nelayan Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup Keluarga Nelayan (Studi Kasus Di Desa Percut Kecamatan Percut Kabupaten Deli Serdang).**

Maka bersama ini kami sampaikan selaku Pemerintah Desa Percut bahwa benar imya telah selesai melakukan Pengambilan Data / Riset di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan.

Demikian hal ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasannya yang bapak/berikan kami ucapkan terimakasih.

Pih. Kepala Desa Percut
Kecamatan Percut Sei Tuan



Cc. Perisugul